



**Kurikulum  
Pelatihan Pelatih Konseling Menyusui  
(ToT)**

**Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
2022**

## KATA PENGANTAR

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan sejak dini untuk keberlangsungan hidup anak dan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas serta mampu bersaing dengan bangsa lain. Anak berhak mendapatkan pemenuhan, perlindungan serta penghargaan akan hak asasinya, salah satunya hak untuk kesehatan.

Kekurangan gizi pada awal kehidupan atau usia dini akan berdampak serius terhadap kualitas SDM di masa depan. Kekurangan gizi tersebut disebabkan karena pada masa bayi dan anak tidak mendapatkan asupan sesuai dengan pola pemberian makan terbaik bagi bayi. Berdasarkan Global Strategy for Infant and Young Child Feeding (IYCF), Kementerian Kesehatan RI menetapkan Standar Emas Pemberian Makan Bayi dan Anak yang merekomendasikan pola pemberian makan bagi bayi dan anak sampai usia 2 tahun antara lain: 1) Memberi kesempatan pada bayi untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) segera setelah lahir; 2) Menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai umur 6 bulan; 3) Mulai memberi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) yang bergizi sejak bayi berusia 6 bulan; 4) Meneruskan menyusui sampai anak berusia 2 tahun atau lebih.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ASI dan meningkatkan cakupan ASI eksklusif, maka perlu tenaga terlatih konseling menyusui di setiap layanan yang menyediakan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tenaga terlatih konseling menyusui tersebut bertugas memberikan informasi dan membantu ibu jika mengalami masalah pada saat menyusui. Oleh karena itu di Puskesmas dan jaringannya, Rumah Sakit khusus bersalin, maupun bidan praktis swasta, dan sebagainya perlu mempunyai tenaga terlatih konseling menyusui.

Berbagai upaya peningkatan kualitas konseling menyusui telah dilakukan antara lain melalui peningkatan kapasitas tenaga kesehatan. Terkait dengan maksud tersebut, Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan telah menyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Pelatih Konseling Menyusui, diharapkan kurikulum dan modul ini dapat mencetak fasilitator konseling menyusui guna meningkatkan cakupan ASI Eksklusif yang berkontribusi pada upaya percepatan pencegahan stunting. Ucapan terima kasih disertai penghargaan yang tinggi kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyusunan kurikulum dan modul ini. Kami berharap kurikulum dan modul ini dapat digunakan sebagai acuan Pelatihan Pelatih Konseling Menyusui.

Direktur Gizi dan KIA

**dr. Erna Mulati, MSc., CMFM**

## **TIM PENYUSUN**

### **Penasehat:**

Direktur Gizi dan KIA

### **Penyusun (Alfabet):**

Aila Nadiya, Cornelia, Dedi Setiawan, Dewi Astuti, Diana Amilia Susilo, Dyah Yuniar Setiawati, Eko Prihastono, Esti Rachmawati, Hikmah Kurniasari, Heny Purbaningsih, Ine Indrati, Irfany Anwar, Ivonne Kusumaningtias, Izra Hafinda, Kartika Darma Handayani, Kartika Wahyu, Lis Martina, Lucy Pardede, Mahmud Fauzi, Martini Markum, Rini Suhartini, Roostiati Sutrisno Wanda, Siti Mutia, Sri Amelia, Sri Sukotjo, Tiska Yumeida, Wiyarni Pambudi, Yosnelli.

### **Editor (Alfabet):**

Aulia Hardiningsih, Devvi Yunitasari Widyaningrum, Nyimas Septiani Wulandari

### **Diterbitkan oleh:**

Kementerian Kesehatan RI  
Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat  
Direktorat Gizi dan KIA  
Jakarta, 2022

## DAFTAR ISI

	<b>HAL</b>
Bab I	Pendahuluan ..... 1
	A. Latar Belakang..... 1
	B. Peran dan Fungsi..... 2
Bab II	Komponen Kurikulum..... 3
	A. Tujuan..... 3
	B. Kompetensi..... 3
	C. Struktur Kurikulum ..... 3
	D. Ringkasan Mata Pelatihan ..... 4
	E. Evaluasi Hasil Belajar ..... 8
Bab III	Diagram Alur Proses Pelatihan ..... 9
Lampiran:	
	1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)
	2. Master Jadwal
	3. Panduan Penugasan dan Praktik Lapangan
	4. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar
	5. Formulir Kemajuan Kompetensi Peserta
	6. Ketentuan Peserta dan Fasilitator Pelatihan

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan menyebutkan bahwa arah kebijakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yaitu meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) dan peningkatan upaya promotif dan preventif didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Salah satu strategi RPJMN 2020-2024 tersebut adalah meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak.

Namun, masih banyak masalah gizi yang dihadapi oleh Indonesia dan bahkan semakin kompleks saat ini, salah satunya adalah masalah *stunting* (anak pendek). *Stunting* terjadi karena kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kemiskinan dan pola asuh tidak tepat, yang mengakibatkan kemampuan kognitif tidak berkembang maksimal, mudah sakit dan berdaya saing rendah, sehingga bisa terjebak dalam kemiskinan.

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan masih tingginya prevalensi kekurangan gizi pada balita di Indonesia, antara lain sebanyak 17,7 % balita gizi kurang di Indonesia (BB/U), sebanyak 30,8 % balita mengalami *Stunting* (PB/U atau TB/U), dan 10,2 % balita dalam kondisi kurus (BB/PB atau BB/TB). RPJMN 2020-2024 menetapkan target prevalensi *stunting* pada balita adalah 14%.

Salah satu rekomendasi dalam *Global Strategy on Infant and Child Feeding*, pola pemberian makan terbaik bagi bayi dan anak sejak lahir sampai umur 24 bulan sebagai berikut : (1) Menyusui segera dalam waktu satu jam pertama setelah bayi lahir (Inisiasi Menyusui Dini/IMD), (2) Menyusui secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berumur 6 bulan, (3) Mulai memberikan Makanan Pendamping ASI (MP ASI) yang baik dan benar sejak bayi berumur 6 bulan; dan (4) Tetap menyusui sampai anak berumur 24 bulan atau lebih.

Kepmenkes No. 450/2004 dan PP 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Secara Eksklusif pada Bayi di Indonesia menyebutkan beberapa ketentuan termasuk penetapan mengenai pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai dengan usia anak 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai. Selain itu telah ditetapkan juga bahwa tenaga kesehatan agar menginformasikan kepada ibu mengenai anjuran ASI eksklusif yang mengacu pada 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM).

Data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) memperlihatkan terjadinya penurunan prevalensi ASI Eksklusif dari 64,5% pada tahun 2018 menjadi 52,5% pada tahun 2021. Hal ini belum sesuai dengan target pemerintah yaitu 80% ibu memberikan ASI eksklusif. Salah satu penyebab kurang berhasilnya target pemerintah adalah kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan dalam memberikan dukungan melalui 10 LMKM. Peran tenaga kesehatan sangat vital dalam memberikan dukungan menyusui kepada ibu.

Upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif perlu dilanjutkan dan terus ditingkatkan, yaitu melalui kegiatan diantaranya adalah memberdayakan ibu dan meningkatkan dukungan anggota keluarga agar semakin banyak bayi baru lahir yang melakukan inisiasi menyusui dini, dan semakin banyak ibu mampu menyusui dengan benar; meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan menyediakan tenaga konselor menyusui di sarana pelayanan kesehatan, dan revitalisasi sarana pelayanan kesehatan sayang ibu dan bayi; dan menciptakan lingkungan

kondusif yang memungkinkan ibu tetap menyusui sebagaimana mestinya. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, keberadaan tenaga konselor menyusui menjadi sangat penting.

Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa peranan tenaga konselor menyusui sangat besar terhadap peningkatan pemberdayaan ibu, peningkatan dukungan anggota keluarga serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang pada gilirannya akan meningkatkan cakupan pemberian ASI secara eksklusif di Indonesia. Tenaga konselor menyusui diperoleh melalui suatu proses pelatihan konseling menyusui dengan menggunakan standar kurikulum atau modul yang baku. Selama ini standar kurikulum atau modul pelatihan konseling menyusui menggunakan modul WHO/UNICEF metode 40 jam yang telah diakui secara internasional. Ketersediaan konselor menyusui saat ini belum menjangkau seluruh kabupaten/kota. Oleh karena itu keberadaan tenaga konselor menyusui perlu terus ditingkatkan.

Seiring dengan era desentralisasi dimana setiap daerah dimungkinkan untuk melaksanakan pelatihan konseling menyusui dan bahkan pelatihan pelatih konseling menyusui, maka untuk menjamin kualitas pelatihan yang optimal diperlukan standarisasi penyelenggaraan pelatihan. Berdasarkan kepentingan tersebut maka disusun kurikulum Kurikulum Pelatihan Pelatih Konseling Menyusui.

## **B. Peran dan Fungsi**

### **1. Peran**

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai Pelatih Pelatihan Konseling Menyusui.

### **2. Fungsi**

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi melatih pada Pelatihan Konseling Menyusui.

## BAB II KOMPONEN KURIKULUM

Untuk mencapai kompetensi di atas, maka komponen kurikulum Pelatihan Pelatih Konseling Menyusui disusun sebagai berikut:

### A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan Pelatihan Konseling Menyusui.

### B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan konsep menyusui
2. Melakukan evaluasi kegiatan menyusui
3. Menjelaskan tantangan menyusui pada ibu dan bayi
4. Melakukan dukungan pada keberhasilan menyusui
5. Melakukan konseling menyusui
6. Melatih pada pelatihan konseling menyusui

### C. Struktur Kurikulum

NO.	MATA PELATIHAN	JAM PEMBELAJARAN			Total JPL
		T	P	PL	
<b>A.</b>	<b>Mata Pelatihan Dasar (MPD)</b>				
1.	Kebijakan dukungan menyusui dalam program peningkatan pemberian ASI di Indonesia	1	0	0	1
	<b>Subtotal A</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
<b>B.</b>	<b>Mata Pelatihan Inti (MPI)</b>				
1.	Konsep menyusui	2	0	0	2
2.	Evaluasi kegiatan menyusui	2	2	0	4
3.	Tantangan menyusui pada ibu dan bayi	3	4	0	7
4.	Dukungan pada keberhasilan menyusui	4	6	0	10
5.	Konseling menyusui	2	5	6	13
6.	Teknik melatih konseling menyusui	5	7	0	12
	<b>Subtotal B</b>	<b>18</b>	<b>24</b>	<b>6</b>	<b>48</b>
<b>C.</b>	<b>Mata Pelatihan Penunjang (MPP)</b>				
1.	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	0	2	0	2
2.	Antikorupsi	2	0	0	2
3.	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1	1	0	2
	<b>Subtotal C</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>6</b>
	<b>TOTAL "A+B+C"</b>	<b>22</b>	<b>27</b>	<b>6</b>	<b>55</b>

Keterangan: T= penyampaian Teori, P= Penugasan di kelas, PL=Praktik Lapangan. 1 jpl @45 menit

## **D. Ringkasan Mata Pelatihan**

### **Kelompok Mata Pelatihan Dasar (MPD)**

#### **1. Mata Pelatihan Dasar 1: Kebijakan dukungan menyusui dalam program pemberian ASI di Indonesia**

##### **a. Deskripsi Singkat**

Mata pelatihan ini membahas tentang kebijakan gizi dalam program peningkatan pemberian ASI dan strategi dukungan dalam keberhasilan menyusui.

##### **b. Hasil Belajar**

Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami Kebijakan dukungan menyusui dalam program peningkatan pemberian ASI di Indonesia.

##### **c. Indikator Hasil Belajar**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat: Menjelaskan arah kebijakan dan strategi dukungan menyusui dalam program peningkatan Pemberian ASI di Indonesia.

##### **d. Materi Pokok**

- 1) Kebijakan dukungan menyusui dalam program peningkatan pemberian ASI
- 2) Strategi dukungan dalam keberhasilan menyusui

##### **e. Waktu Pembelajaran**

Alokasi Waktu: 1 JPL (T=1: P=0: PL:0).

### **Kelompok Mata Pelatihan Inti (MPI)**

#### **1. Mata Pelatihan Inti 1: Konsep Menyusui**

##### **a. Deskripsi Singkat**

Mata pelatihan ini membahas tentang pentingnya menyusui dan cara kerja menyusui.

##### **b. Hasil Belajar**

Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami konsep menyusui

##### **c. Indikator Hasil Belajar**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan pentingnya menyusui
- 2) Menjelaskan cara kerja menyusui

##### **d. Materi Pokok:**

- 1) Pentingnya menyusui
- 2) Cara kerja menyusui

##### **e. Waktu Pembelajaran**

Alokasi Waktu: 2 JPL (T= 2; P=0; PL=0)

#### **2. Mata Pelatihan Inti 2: Evaluasi Kegiatan Menyusui**

##### **a. Deskripsi Singkat**

Mata pelatihan ini membahas tentang penilaian proses menyusui dan pengaturan posisi bayi pada payudara dengan benar.

##### **b. Hasil Belajar**

Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan evaluasi kegiatan menyusui

##### **c. Indikator Hasil Belajar**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:

- 1) Melakukan penilaian proses menyusui
- 2) Melakukan pengaturan posisi bayi pada payudara dengan benar



- d. Materi Pokok:
  - 1) Tata cara penilaian proses menyusui
  - 2) Pengaturan posisi bayi pada payudara dengan benar
- e. Waktu Pembelajaran  
Alokasi Waktu: 4 JPL (T= 2; P=2; PL=0)

### **3. Mata Pelatihan Inti 3: Tantangan menyusui pada ibu dan bayi**

- a. Deskripsi Singkat  
Mata pelatihan ini membahas tentang tantangan menyusui pada ibu dan tantangan menyusui pada bayi.
- b. Hasil Belajar  
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan tantangan menyusui pada ibu dan bayi.
- c. Indikator Hasil Belajar  
Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:
  - 1) Menjelaskan tantangan menyusui pada ibu
  - 2) Menjelaskan tantangan menyusui pada bayi
- d. Materi Pokok:
  - 1) Tantangan menyusui pada ibu
  - 2) Tantangan menyusui pada bayi
- e. Waktu Pembelajaran  
Alokasi Waktu: 7 JPL (T= 3; P=4; PL=0)

### **4. Mata Pelatihan Inti 4: Dukungan pada keberhasilan menyusui**

- a. Deskripsi Singkat  
Mata pelatihan ini membahas tentang Kode Internasional pemasaran produk pengganti ASI, dukungan persiapan menyusui pada antenatal, dukungan menyusui saat persalinan dan paska persalinan.
- b. Hasil Belajar  
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan dukungan pada keberhasilan menyusui
- c. Indikator Hasil Belajar  
Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:
  - 1) Menjelaskan Kode Internasional pemasaran produk pengganti ASI
  - 2) Melakukan dukungan persiapan menyusui pada antenatal
  - 3) Melakukan dukungan menyusui pada saat persalinan dan paska persalinan
- d. Materi Pokok:
  - 1) Kode Internasional pemasaran produk pengganti ASI
  - 2) Dukungan persiapan menyusui pada antenatal
  - 3) Dukungan menyusui pada saat persalinan dan paska persalinan
- e. Waktu Pembelajaran  
Alokasi Waktu: 10 JPL (T= 4; P=6; PL=0)

### **5. Mata Pelatihan Inti 5: Konseling Menyusui**

- a. Deskripsi Singkat  
Mata pelatihan ini membahas tentang konsep konseling menyusui dan tata cara konseling menyusui

- b. Hasil Belajar  
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan konseling menyusui
- c. Indikator Hasil Belajar  
Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:
  - 1) Menjelaskan konsep konseling menyusui
  - 2) Melakukan konseling menyusui
- d. Materi Pokok:
  - 1) Konsep konseling menyusui
  - 2) Tata cara konseling menyusui
- e. Waktu Pembelajaran  
Alokasi Waktu: 13 JPL (T= 2; P=5; PL=6)

## 6. Mata Pelatihan Inti 6: Teknik melatih konseling menyusui

- a. Deskripsi Singkat  
Materi ini akan membahas pembelajaran orang dewasa, rencana pembelajaran, memilih metode pembelajaran, media dan alat bantu pembelajaran, teknik presentasi yang interaktif, dan evaluasi hasil belajar.
- b. Hasil Belajar  
Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta mampu mempraktikkan teknik melatih pada pelatihan konseling menyusui  
Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta dapat:
  - 1) Menjelaskan Pembelajaran Orang Dewasa
  - 2) Menyusun Rencana Pembelajaran
  - 3) Memilih Metode Pembelajaran
  - 4) Menentukan media dan alat bantu pembelajaran
  - 5) Melakukan presentasi yang efektif
- c. Materi Pokok
  - 1) Pembelajaran Orang Dewasa
  - 2) Rencana Pembelajaran
  - 3) Metode pembelajaran
  - 4) Media dan alat bantu pembelajaran
  - 5) Presentasi yang efektif
- d. Waktu Pembelajaran  
Alokasi Waktu: 12 JPL (T=5; P=7).

## Kelompok Mata Pelatihan Penunjang (MPP)

### 1. Mata Pelatihan Penunjang 1: *Building Learning Commitment (BLC)*

- a. Deskripsi Singkat  
Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, dan komitmen kelas (nilai-norma-kontrol kolektif).
- b. Hasil Belajar  
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar sesuai dengan norma yang disepakati.
- c. Indikator Hasil Belajar  
Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta dapat:
  - 1) Melakukan pengenalan
  - 2) Melakukan pencairan suasana kelas.
  - 3) Menjelaskan harapan peserta

- 4) Menetapkan komitmen kelas
- d. Materi Pokok  
Materi Pokok pelatihan ini adalah sebagai berikut:
  - 1) Perkenalan
  - 2) Pencairan suasana kelas
  - 3) Harapan peserta
  - 4) Pemilihan pengurus kelas
  - 5) Komitmen kelas (nilai-norma-kontrol).
- e. Waktu  
Alokasi Waktu: 2 JPL (T=0: P=2: PL:0).

## **2. Mata Pelatihan Penunjang 2: Antikorupsi**

- a. Deskripsi Singkat  
Mata pelatihan ini membahas tentang cara membangun Semangat Perlawanan terhadap Korupsi, Dampak Korupsi, Cara Berpikir Kritis terhadap Masalah Korupsi dan Sikap Antikorupsi.
- b. Hasil Belajar  
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun sikap antikorupsi dengan benar.
- c. Indikator Hasil Belajar  
Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta dapat:
  - 1) Membangun Semangat Perlawanan terhadap Korupsi
  - 2) Menyadarkan Dampak Korupsi
  - 3) Membangun Cara Berpikir Kritis terhadap Masalah Korupsi
  - 4) Membangun Sikap Antikorupsi.
- d. Materi Pokok
  - 1) Semangat Perlawanan terhadap Korupsi,
  - 2) Dampak Korupsi,
  - 3) Cara Berpikir Kritis terhadap Masalah Korupsi,
  - 4) Sikap Antikorupsi.
- e. Waktu  
Alokasi Waktu: 2 JPL (T=2: P=0: PL:0).

## **3. Mata Pelatihan Penunjang 3: Rencana tindak Lanjut (RTL)**

- a. Deskripsi Singkat  
Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian rencana tindak lanjut, tujuan rencana tindak lanjut, dan langkah penyusunan rencana tindak lanjut
- b. Hasil Belajar  
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut
- c. Indikator Hasil Belajar  
Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta dapat:
  - 1) Menjelaskan pengertian rencana tindak lanjut
  - 2) Menjelaskan tujuan rencana tindak lanjut
  - 3) Menyusun rencana tindak lanjut.
- d. Materi Pokok
  - 1) Pengertian rencana tindak lanjut
  - 2) Tujuan rencana tindak lanjut
  - 3) Langkah penyusunan rencana tindak lanjut.

e. Waktu

Alokasi Waktu: 2 JPL (T=1: P=1: PL:0).

## E. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar peserta terdiri dari evaluasi terhadap: pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku.

### 1. Nilai minimal dan pelaksana penilaian

No	Nilai	Nilai minimal	Pelaksana penilaian
a.	Pengetahuan - Tes Sumatif	75	Fasilitator
b.	Keterampilan - Konseling - <i>Microteaching</i>	75 80	Fasilitator
c.	Sikap dan perilaku	80	Pengendali Pelatihan

### 2. Penghitungan nilai akhir

Untuk menghitung nilai akhir yang diperoleh peserta, menggunakan pembobotan terhadap nilai-nilai yang dicapai, sebagai berikut:

a. Pengetahuan : 40%

b. Keterampilan : 50%

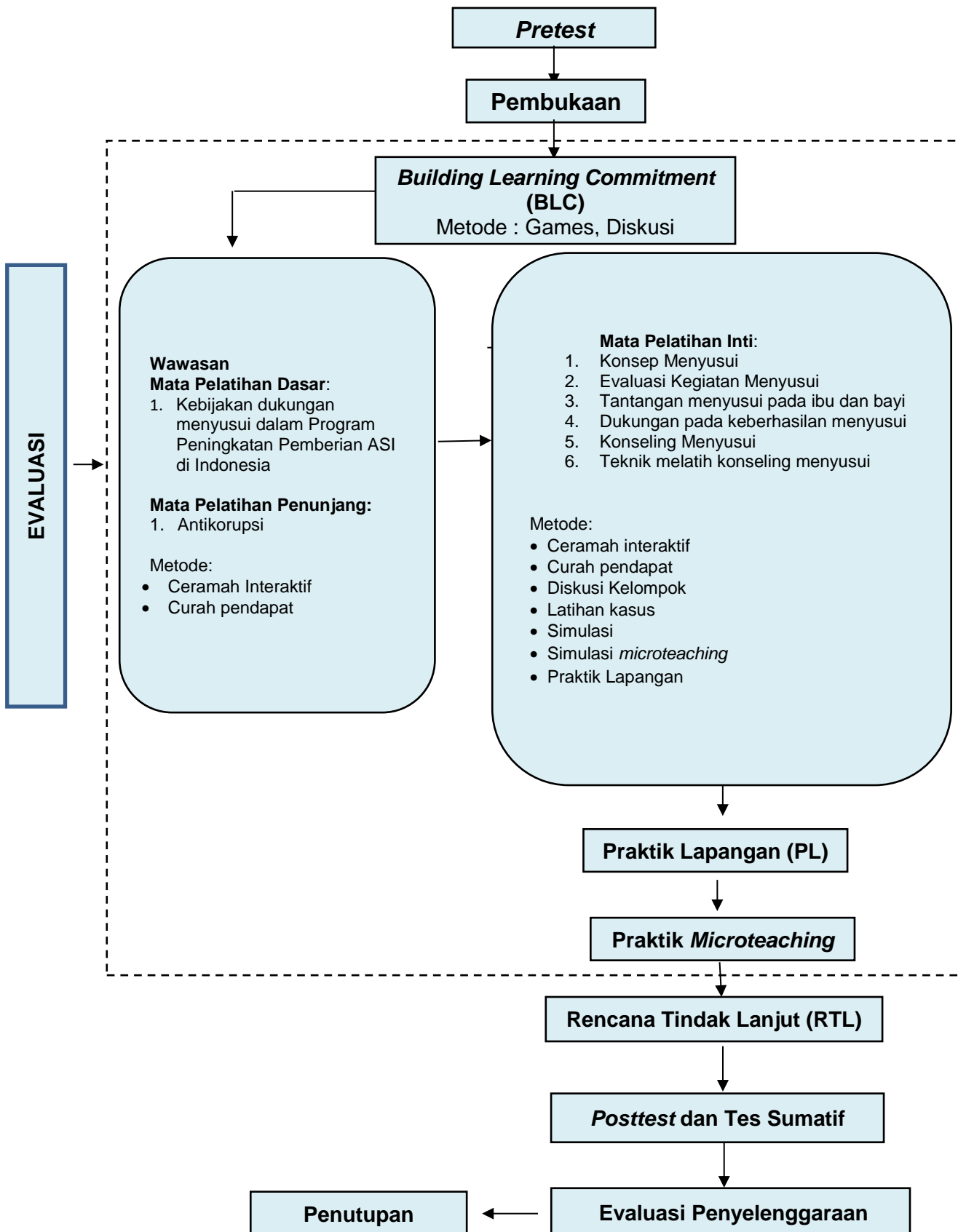
c. Sikap dan perilaku : 10%

### 3. Ketentuan mendapatkan sertifikat

Peserta mendapatkan sertifikat apabila nilai yang diperoleh untuk 3 aspek penilaian (pengetahuan, penugasan, sikap perilaku) sama atau lebih besar dari nilai minimal yang sudah ditetapkan.

**BAB III**  
**DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN**

Diagram alur proses pelatihan pada Pelatihan Pelatih Konseling Menyusui yaitu sebagai berikut:



Proses pembelajaran pelatihan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Pretest*

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan *pretest* terhadap peserta. *Pretest* bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta tentang materi pelatihan yang akan diberikan.

2. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan,
- b. Pembukaan dan pengarahan program,
- c. Pembacaan doa.

3. *Building Learning Commitment/BLC* (Membangun Komitmen Belajar)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan, dan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Fasilitator menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan dalam *BLC*
- b. Perkenalan antara peserta dengan para fasilitator, panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, di mana seluruh peserta terlibat secara aktif.
- c. Mengemukakan harapan, nilai dan norma kelas sebagai komitmen kelas selama pelatihan.
- d. Kesepakatan antara para fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

4. Pemberian Wawasan

Setelah *BLC*, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang perlu diketahui peserta dalam pelatihan ini. Materi tersebut adalah:

- a. Kebijakan Gizi dalam Peningkatan program pemberian ASI
- b. Antikorupsi

5. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu ceramah tanya jawab, demonstrasi, simulasi, diskusi kelompok, latihan.

Materi Pengetahuan dan Keterampilan meliputi:

- a. Konsep menyusui
- b. Evaluasi kegiatan menyusui
- c. Tantangan menyusui pada ibu dan bayi
- d. Dukungan pada keberhasilan menyusui
- e. Konseling menyusui
- f. Teknik melatih konseling menyusui

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih melakukan kegiatan refleksi. Pada kegiatan ini pelatih bertugas menyamakan persepsi tentang materi yang diterima sebelumnya sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

6. Evaluasi Peserta (*Posttest*), Tes sumatif dan Evaluasi Penyelenggaraan

*Posttest* dan tes sumatif dilakukan setelah semua materi disepakati dan sebelum penutupan dengan tujuan melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti

pelatihan. Evaluasi penyelenggaraan pelatihan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan tersebut yang akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

#### 7. Penutupan

Acara penutupan merupakan sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan,
- b. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta,
- c. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang,
- d. Pembacaan doa

**Lampiran 1: Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)**

Nomor	: MPD 1
Judul Mata Pelatihan	: Kebijakan dukungan menyusui dalam program peningkatan pemberian ASI di Indonesia
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang kebijakan dukungan menyusui dalam program peningkatan pemberian ASI di Indonesia dan strategi dukungan dalam keberhasilan menyusui .
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami kebijakan dukungan menyusui dalam program peningkatan pemberian ASI di Indonesia
Waktu	: 1 JPL (T= 1, P= 0, P=0)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta dapat:				
1. Menjelaskan arah kebijakan dan strategi dukungan menyusui dalam program peningkatan pemberian ASI di Indonesia	1. Kebijakan dukungan menyusui dalam program peningkatan pemberian ASI di Indonesia 2. Strategi dukungan dalam Keberhasilan Menyusui	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah interaktif</li> <li>• Curah pendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang, laptop, LCD, pointer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permenkes No 43 dan 44 tahun 2016</li> <li>• Permenkes No 39 tahun 2016</li> <li>• Kepmenkes No 450 tahun 2004.</li> <li>• PP No 33 tahun 2012</li> <li>• BFHI, WHO 2020</li> </ul>



Nomor : MPI 1  
 Judul Mata Pelatihan : Konsep Menyusui  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pentingnya menyusui dan cara kerja menyusui  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami konsep menyusui  
 Waktu : 2 JPL (T= 2, P= 0, PL=0)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta dapat:				
1. Menjelaskan pentingnya menyusui	1. Pentingnya Menyusui a. Definisi-definisi terkait menyusui b. Manfaat menyusui c. Komposisi ASI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah interaktif</li> <li>• Curah pendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang, laptop, LCD, pointer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services. Geneva: WHO, 2017</li> <li>• Breastfeeding A guide for the medical profession 18ed, Ruth Lawrence &amp; Robert Lawrence, Elsevier, 2016</li> <li>• Helping mothers to breastfeed (Revised Edition, African Medical and Research Foundation, 1992)</li> </ul>
2. Menjelaskan cara kerja menyusui	2. Cara Kerja Menyusui a. Anatomi payudara b. Fisiologi produksi ASI c. Pelekatan pada payudara			

Nomor : MPI 2  
 Judul Mata Pelatihan : Evaluasi Kegiatan Menyusui  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang penilaian proses menyusui dan pengaturan posisi bayi pada payudara dengan benar.  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan evaluasi kegiatan menyusui  
 Waktu : 4 JPL (T=2, P=2, PL=0)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta dapat:				
1. Melakukan penilaian proses menyusui	1. Tata Cara Penilaian proses Menyusui a. Pentingnya penilaian proses menyusui b. Penilaian proses menyusui	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah interaktif</li> <li>• Curah pendapat</li> <li>• Latihan kasus (IHB 1)</li> <li>• Simulasi (IHB 2)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang, laptop, LCD, pointer</li> <li>• Model payudara, kasur, bantal, selimut, bangku jongkok</li> <li>• Panduan Latihan kasus (IHB 1)</li> <li>• Panduan simulasi (IHB 2)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services. Geneva: WHO, 2017</li> <li>• Breastfeeding A guide for the medical profession 18ed, Ruth Lawrence &amp; Robert Lawrence, Elsevier, 2016</li> <li>• Helping mothers to breastfeed (Revised Edition, African Medical and Research Foundation, 1992)</li> </ul>
2. Melakukan pengaturan posisi bayi pada payudara dengan benar	2. Pengaturan Posisi Bayi pada Payudara dengan benar a. Pentingnya pengaturan posisi bayi pada payudara b. Cara pengaturan posisi bayi pada payudara			

Nomor : MPI 3  
 Judul Mata Pelatihan : Tantangan menyusui pada ibu dan bayi  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang tantangan menyusui pada ibu dan tantangan menyusui pada bayi  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan tantangan menyusui pada ibu dan bayi.  
 Waktu : 7 JPL (T=3, P= 4, PL=0)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta dapat:				
1. Menjelaskan tantangan menyusui pada ibu	1. Tantangan menyusui pada ibu: a. Kondisi Payudara b. Tantangan Pasokan ASI c. Kesehatan Ibu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah interaktif</li> <li>• Curah pendapat</li> <li>• Latihan kasus (IHB 1a dan 1b; IHB 2a)</li> <li>• Diskusi kelompok (IHB 1c)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang, laptop, LCD, pointer</li> <li>• Boneka dan model payudara</li> <li>• Panduan Latihan kasus (IHB 1a dan 1b; IHB 2a)</li> <li>• Panduan diskusi kelompok (IHB 1c)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Breastfeeding A guide for the medical profession 18ed, Ruth Lawrence &amp; Robert Lawrence, Elsevier, 2016</li> <li>• Helping mothers to breastfeed (Revised Edition, African Medical and Research Foundation, 1992)</li> <li>• Annex on Breastfeeding and maternal medication: Recommendation for drugs in the essential drug list.</li> </ul>
2. Menjelaskan tantangan menyusui pada bayi	2. Tantangan menyusui pada bayi: a. Bayi menangis dan enggan menyusu b. Indikasi medis pemberian suplementasi pada bayi			

Nomor : MPI 4  
 Judul Mata Pelatihan : Dukungan pada Keberhasilan Menyusui  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Kode Internasional pemasaran produk pengganti ASI, dukungan persiapan menyusui pada antenatal, dukungan menyusui pada saat persalinan dan paska persalinan.  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan dukungan pada keberhasilan menyusui kesehatan dalam mendukung menyusui  
 Waktu : 10 JPL (T= 4, P=6, PL=0)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta dapat:				
1. Menjelaskan Kode Internasional pemasaran produk pengganti ASI	1. Kode Internasional pemasaran produk pengganti ASI. a. Mengetahui Kode b. Poin-poin penting Kode	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah interaktif</li> <li>• Curah pendapat</li> <li>• Latihan kasus (IHB 1; IHB 3b. Mempertahankan menyusui)</li> <li>• Simulasi (IHB 2b; IHB 3.a; IHB 3b. Memerah ASI dan Memberi minum dengan cangkir; IHB 3b .Relaktasi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang, laptop, LCD, pointer</li> <li>• Flipchart, spidol</li> <li>• Boneka dan model payudara, topi, selimut</li> <li>• Cangkir, botol kaca</li> <li>• NGT fr 5 p 40 cm, Spuit 20 cc.</li> <li>• Panduan Latihan kasus (IHB 1; IHB 3b.Mempertahankan menyusui)</li> <li>• Panduan simulasi (IHB 2b; IHB 3.a; IHB 3b. Memerah ASI dan Memberi minum dengan cangkir; IHB 3b.Relaktasi)</li> <li>• Video IMD, memerah ASI, memberikan minum dengan cangkir dan relaktasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services. Geneva: WHO, 2017</li> <li>• Breastfeeding A guide for the medical profession 18ed, Ruth Lawrence &amp; Robert Lawrence, Elsevier, 2016</li> <li>• UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 128,129, 200, 201.</li> <li>• PP No. 33 Tahun 2012, Kepmenkes 450/2004</li> </ul>
2. Melakukan dukungan persiapan menyusui pada antenatal	2. Dukungan persiapan menyusui pada antenatal a. Pentingnya persiapan menyusui pada antenatal b. Kegiatan dukungan pada antenatal			
3. Melakukan dukungan menyusui pada saat persalinan dan paska persalinan	3. Dukungan menyusui pada saat persalinan dan paska persalinan : a. Dukungan menyusui pada saat persalinan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontak kulit ke kulit dan IMD</li> </ul> b. Dukungan menyusui paska persalinan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan menyusui</li> <li>• Memerah ASI dan memberi minum dengan cangkir</li> <li>• Relaktasi</li> </ul>			

Nomor : MPI 5  
 Judul Mata Pelatihan : Konseling Menyusui  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini tentang keterampilan konseling dan tata cara konseling menyusui  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu untuk melakukan konseling menyusui  
 Waktu : 13 JPL (T= 2, P=5, PL=6)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta dapat:				
1. Menjelaskan konsep konseling menyusui	1. Konsep konseling menyusui: a. Definisi konseling menyusui b. Keterampilan mendengarkan dan mempelajari c. Keterampilan membangun percaya diri dan memberi dukungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tanya jawab</li> <li>• Latihan kasus (IHB 1b dan 1c)</li> <li>• Simulasi (IHB 2)</li> <li>• Praktik lapangan (IHB 2)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang, laptop, LCD, pointer</li> <li>• Flipchart, spidol</li> <li>• Boneka, model payudara, cangkir,</li> <li>• Panduan Latihan kasus (IHB 1b dan 1c)</li> <li>• Panduan Simulasi (IHB 2)</li> <li>• Panduan Praktik Lapangan (IHB 2)</li> <li>• Formulir konseling menyusui</li> <li>• Formulir pengamatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services. Geneva: WHO, 2017</li> <li>• Modul Pelatihan Komunikasi Antar Pribadi (KAP), Kementerian Kesehatan 2019</li> <li>• Helping mothers to breastfeed (Revised Edition, African Medical and Research Foundation, 1992)</li> </ul>
2. Melakukan Konseling Menyusui	2. Tata cara Konseling menyusui: a. Langkah-langkah konseling menyusui b. Kegiatan konseling menyusui			

Nomor : MPI 6

Mata Pelatihan : Teknik Melatih Konseling menyusui

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata Pelatihan ini membahas pembelajaran orang dewasa, rencana pembelajaran memilih metode pembelajaran, media, dan alat bantu pembelajaran, presentasi yang interaktif, dan evaluasi hasil belajar

Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu mempraktikkan teknik melatih pada pelatihan konseling menyusui

Waktu : 12 JPL (T = 5, P = 7)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan Pembelajaran Orang Dewasa	1. Pembelajaran Orang Dewasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ceramah interaktif</li> <li>▪ Curah pendapat</li> <li>▪ Latihan menyusui rencana pembelajaran (RP)</li> <li>▪ Simulasi Praktik melatih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bahan tayang</li> <li>▪ Panduan latihan menyusun rencana pembelajaran (RP)</li> <li>▪ Panduan simulasi</li> <li>▪ Praktik melatih lembar penilaian praktik melatih</li> <li>▪ Laptop</li> <li>▪ LCD</li> <li>▪ Flipchart</li> <li>▪ Spidol</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Departemen Kesehatan, Pusdiklat SDM Kesehatan, 2010, Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK), Jakarta</li> <li>▪ Komunikasi dan presentasi yang efektif, Dr. Marpaung, LAN, 2002</li> <li>▪ Teknik presentasi yang efektif, Alam P. Harahap, SKM, 2005</li> <li>▪ Praktek mengajar, Dra. Titik Rostiah, LAN RI, 2002</li> </ul>
2. Menyusun Rencana Pembelajaran	2. Rencana Pembelajaran			
3. Memilih Metode Pembelajaran	3. Metode Pembelajaran			
4. Menentukan media dan alat bantu pembelajaran	4. Media dan alat bantu pembelajaran			
5. Melakukan presentasi yang efektif	5. Presentasi yang efektif			

Nomor : MPP 1  
 Judul Mata Pelatihan : BLC (*Building Learning Commitment*)  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang perkenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, dan komitmen kelas (nilai-norma-kontrol kolektif).  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar sesuai dengan norma yang disepakati  
 Waktu : 2 JPL (T= 0, P= 2, PL:0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
1. Melakukan perkenalan	1. Perkenalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Games</li> <li>• Diskusi Kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Flipchart, spidol</li> <li>• Kertas HVS</li> <li>• ATK</li> <li>• Metaplan</li> <li>• Panduan diskusi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan Penguji Kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan</li> <li>• Aneka permainan/<i>games</i> untuk pelatihan di Youtube</li> </ul>
2. Melakukan pencairan suasana kelas	2. Pencairan suasana Kelas			
3. Menjelaskan harapan peserta	3. Harapan peserta			
4. Memilih pengurus kelas	4. Pemilihan pengurus kelas			
5. Menetapkan komitmen kelas	5. Komitmen kelas (Nilai-norma-kontrol kolektif)			

Nomor : MPP 2  
 Judul Mata Pelatihan : Antikorupsi  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang semangat perlawanan terhadap korupsi, dampak korupsi, cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi, dan sikap antikorupsi  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun sikap Antikorupsi  
 Waktu : 2 JPL (T= 2, P= 0, PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
1. Membangun semangat perlawanan terhadap korupsi	1. Semangat Perlawanan terhadap Korupsi	• Ceramah tanya jawab	• Bahan tayang, laptop, LCD, pointer	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi Penyuluh Anti Korupsi ACLC KPK <a href="https://aclc.kpk.go.id/">https://aclc.kpk.go.id/</a></li> <li>• UU No. 31 Tahun 1999 tentang pemberantasan Tindak Pidana Korupsi</li> <li>• UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999</li> </ul>
2. Menyadarkan dampak korupsi	2. Dampak Korupsi			
3. Membangun cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi	3. Cara Berpikir Kritis terhadap Masalah Korupsi			
4. Membangun sikap antikorupsi	4. Sikap antikorupsi			



Nomor : MPP 3  
 Judul Mata Pelatihan : Rencana Tindak Lanjut (RTL)  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian rencana tindak lanjut, tujuan rencana tindak lanjut, dan langkah penyusunan rencana tindak lanjut  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut  
 Waktu : 2 JPL (T= 1, P= 1)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
1. Menjelaskan pengertian RTL	1. Pengertian RTL	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tanya jawab</li> <li>• Menyusun RTL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang, Laptop, LCD, pointer</li> <li>• Flipchart, Spidol</li> <li>• Formulir RTL</li> </ul>	Modul Pelatihan Konseling Menyusui WHO-UNICEF
2. Menjelaskan tujuan RTL	2. Tujuan RTL			
3. Melakukan langkah penyusunan RTL	3. Langkah penyusunan RTL			

## Lampiran 2: Master Jadwal

### Jadwal Pelatihan Konseling Menyusui

HARI	WAKTU (WIB)	MATERI/KEGIATAN	JPL			KETERANGAN
			T	P	PL	
Hari ke-1	08.00-10.00	Pendaftaran Peserta				Panitia
	10.00-10.30	Pembukaan Pelatihan				Direktorat GIKIA
	10.30-11.00	<i>Pretest</i>				Tim Fasilitator
	11.00-11.45	MPD 1. Kebijakan dukungan menyusui dalam program peningkatan ASI di Indonesia	1			Direktorat GIKIA
	11.45-12.30	ISHOMA				
	12.30-14.00	MPP 2. Antikorupsi	2			Widyaiswara/BBPK
	14.00-15.30	MPP 1. <i>Building Learning Commitment</i> (BLC)		2		Widyaiswara/BBPK
	15.30-15.45	ISTIRAHAT				
	15.45-17.15	MPI.1. Konsep menyusui	2			Fasilitator
Hari ke-2	08.00-08.30	Refleksi Pembelajaran				
	08.30-10.00	MPI.2. Evaluasi kegiatan menyusui	2			Fasilitator
	10.00-10.15	ISTIRAHAT				
	10.15-11.45	MPI.2. Evaluasi kegiatan menyusui		2		Fasilitator
	11.45-12.30	ISHOMA				
	12.30-15.30	MPI.3. Tantangan menyusui pada ibu dan bayi	2	2		Fasilitator
	15.30-15.45	ISTIRAHAT				
	15.45-16.30	MPI.3. Tantangan menyusui pada ibu dan bayi	1			Fasilitator
Hari ke-3	08.00-08.30	Refleksi Pembelajaran				Tim Fasilitator
	08.30-10.00	MPI.3. Tantangan menyusui pada ibu dan bayi		2		Fasilitator
	10.00-10.15	ISTIRAHAT				
	10.15-12.30	MPI.4. Dukungan pada keberhasilan menyusui	2	1		Fasilitator
	12.30-13.15	ISHOMA				
	13.15-15.30	MPI.4. Dukungan pada keberhasilan menyusui	2	1		Fasilitator
	15.30-15.45	ISTIRAHAT				
	15.45-17.15	MPI.4. Dukungan pada keberhasilan menyusui		2		Fasilitator
Hari ke-4	08.00-08.30	Refleksi Pembelajaran				
	08.30-10.00	MPI.4. Dukungan pada keberhasilan menyusui		2		Fasilitator
	10.00-10.15	ISTIRAHAT				

	10.15-12.30	MPI.5. Konseling menyusui	2	1		Fasilitator
	12.30-13.15	ISHOMA				
	13.15-15.30	MPI.5. Konseling menyusui		3		Fasilitator
	15.30-15.45	ISTIRAHAT				
	15.45-16.30	MPI.5. Konseling menyusui		1		Fasilitator
<b>Hari ke-5</b>	07.30-07.45	Perjalanan ke lokasi praktik lapangan				
	07.45-12.15	MPI.5. Konseling Menyusui			6	Fasilitator (Praktik Lapangan)
	12.15-13.15	ISHOMA dan Perjalanan				
	13.15-15.30	MPI 6. Teknik melatih konseling menyusui	3			Widyaiswara/BBPK
	15.30-15.45	ISTIRAHAT				
	15.45-17.15	MPI 6. Teknik melatih konseling menyusui	2			Widyaiswara/BBPK
	17.15-selesai	Kerja mandiri				
<b>Hari ke-6</b>	07.30-08.00	Refleksi Pembelajaran				
	08.00-13.15	MPI 6. Teknik melatih konseling menyusui (Praktik <i>Microteaching</i> )		7		Widyaiswara/BBPK Fasilitator
	13.15-14.00	ISHOMA				
	14.00-15.30	MPP 3. Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1	1		Widyaiswara/BBPK
	15.30-16.00	<i>Posttest</i> dan Tes Sumatif				Tim Fasilitator
	16.00-16.30	Penutupan				Direktorat GIKIA
		<b>TOTAL JPL = 55 JPL</b>	<b>22</b>	<b>27</b>	<b>6</b>	

## Lampiran 3: Panduan Penugasan dan Praktik Lapangan

### Lampiran MPI.2. IHB 1

#### **Panduan Latihan Kasus Penilaian dan Pengamatan Menyusui**

**Tujuan:**

Peserta mampu melakukan penilaian proses menyusui.

**Petunjuk:**

1. Fasilitator meminta peserta untuk membuka Lembaran Bantuan Pengamatan Menyusui yang ada di modul peserta
2. Fasilitator menunjukkan dan meminta peserta memperhatikan satu per satu slide untuk latihan kasus dan mengisi formulir tersebut.
3. Semua fasilitator mendampingi peserta dalam mengisi formulir.
4. Fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan satu per satu slide latihan kasus dan formulir yang telah diisi peserta.
5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

**Alat bantu:**

1. Bahan tayang latihan kasus
2. Laptop, LCD dan pointer
3. Lembaran Bantuan Pengamatan Menyusui

## LEMBARAN BANTUAN PENGAMATAN MENYUSUI

Nama ibu: \_\_\_\_\_

Tanggal \_\_\_\_\_

Nama bayi : \_\_\_\_\_

Umur bayi \_\_\_\_\_

### Tanda menyusui berjalan baik:

### Tanda mungkin ditemukan kesukaran :

#### UMUM IBU

- Ibu tampak sehat
- Ibu tampak rileks dan nyaman
- Terlihat tanda *bonding* ibu- bayi

- Ibu tampak sakit atau depresi
- Ibu tampak tegang dan tak nyaman
- Tidak ada kontak mata ibu-bayi

#### UMUM BAYI

- Bayi tampak sehat
- Bayi tampak tenang dan rileks
- Bayi mencari payudara (rooting) bila lapar

- Bayi tampak mengantuk atau sakit
- Bayi tampak gelisah atau menangis
- Bayi tidak mencari payudara (rooting)

#### PAYUDARA

- Payudara tampak sehat
- Ibu merasa nyaman atau tidak nyeri
- Payudara ditopang dg baik oleh jari2 yang jauh dari puting
- Puting keluar dan lentur

- Payudara tampak merah, bengkak, lecet
- Ibu merasa payudara atau puting nyeri
- Payudara ditopang dengan jari2 di areola
- Puting datar/terbenam, besar/ panjang

#### POSISI BAYI

- Kepala dan badan bayi dlm garis lurus
- Bayi dipegang dekat badan ibu
- Seluruh badan bayi ditopang
- Bayi mendekat ke payudara, hidung berhadapan dg puting

- Leher dan kepala bayi terputar
- Bayi tak dipegang dekat badan ibu
- Hanya leher dan kepala bayi ditopang
- Bayi mendekat payudara, bibir bawah berhadapan dg puting

#### PELEKATAN BAYI

- Tampak lebih banyak areola diatas bibir
- Mulut bayi terbuka lebar
- Bibir bawah terputar keluar
- Dagu bayi menempel pada payudara

- Lebih banyak areola dibawah bibir
- Mulut bayi tak terbuka lebar
- Bibir bawah terputar kedalam
- Dagu bayi tidak menempel payudara

#### MENGISAP

- Isapan lambat, dalam dg istirahat
- Pipi membulat waktu mengisap
- Bayi melepaskan payudara waktu selesai
- Ibu merasakan tanda2 refleks oksitosin

- Isapan dangkal dan cepat
- Pipi tertarik kedalam waktu mengisap
- Ibu melepaskan bayi dari payudara
- Tidak tampak tanda oksitosin yg jelas

Lama waktu menyusui ..... menit

Catatan:

## Lampiran MPI.2. IHB 2

### Panduan Simulasi Pengaturan Posisi Bayi pada Payudara dengan Benar

#### Tujuan:

Peserta mampu melakukan pengaturan posisi bayi pada payudara dengan benar.

#### Petunjuk:

1. Fasilitator membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta.
2. Fasilitator mengajak kelompoknya masing-masing ke tempat yang nyaman sehingga setiap kelompok terdapat jarak satu sama lain.
3. Fasilitator menyiapkan satu boneka dan model payudara untuk masing-masing kelompok.
4. Fasilitator meminta semua peserta membuka kotak "Cara Membantu Ibu Mengatur Posisi Bayinya".
5. Masing-masing fasilitator menjelaskan kepada peserta di kelompoknya bahwa peserta akan berpasangan untuk berlatih membantu ibu mengatur posisi bayinya. Salah satu dari peserta akan berperan sebagai ibu, dan yang lainnya berperan menjadi petugas kesehatan. Peserta yang lain dalam kelompok akan mengamati.
6. Fasilitator menjelaskan bila peserta menjadi ibu:  
Duduk dan peganglah bayi, dengan melintang di depan tubuh seperti biasa. Peganglah bayi dengan posisi yang keliru. Ketika temannya yang berperan menjadi konselor bertanya tentang menyusui, katakanlah bahwa menyusui itu menyakitkan, dan puting nyeri, atau pikirkan kesulitan menyusui yang lain.
7. Fasilitator menjelaskan bila peserta menjadi konselor:  
Ikuti langkah-langkah dalam kotak "Cara Membantu Ibu Mengatur Posisi Bayinya".
8. Setelah selesai satu pasang peserta berlatih, Fasilitator memberikan komentar terhadap peserta dengan memberikan pujian atas hal yang sudah dilakukan dengan baik, ingatkan bila ada langkah yang terlewat dan diskusikan bila ada kekeliruan.
9. Fasilitator memastikan semua peserta mendapat giliran berlatih menjadi konselor yang membantu ibu mengatur posisi bayinya.

#### Alat Bantu:

1. Boneka dan model payudara
2. Kotak "Cara Membantu Ibu Mengatur Posisi Bayinya"

### **CARA MEMBANTU IBU MENGATUR POSISI BAYINYA**

- Beri salam kepada ibu dan tanyakan bagaimana menyusuinya.
- Nilailah kegiatan menyusuinya.
- Jelaskan apa yang mungkin bisa membantu, dan tanyakan apakah Ibu menghendaki kita menunjukkannya.
- Pastikan ibu merasa nyaman dan santai, baik dalam posisi duduk atau berbaring.
- Duduklah dengan posisi yang nyaman dan sopan.
- Jelaskan cara memegang bayinya, dan tunjukkan pada ibu dengan boneka.  
**Empat butir kunci** memegang bayi:
  - kepala dan badan bayi lurus;
  - badan bayi dekat dengan badan ibu;
  - menopang seluruh tubuh bayi;
  - wajah bayi menghadap payudara ibu dengan hidung bayi menghadap puting ibu;
- Tunjukkan ibu cara menyangga payudaranya:
  - jari-jari diletakkan pada dinding dada di bawah payudara;
  - jari telunjuk menyangga payudara;
  - ibu jari di atas payudara.
  - jari-jari ibu tidak boleh terlalu dekat dengan puting.
- Jelaskan atau tunjukkan pada ibu cara membantu bayi melekat:
  - sentuh bibir bayi dengan putingnya;
  - tunggu sampai mulut bayi terbuka lebar;
  - gerakkan dengan cepat bayi ke payudara ibu, arahkan bibir bawah bayi di bawah puting.
- Perhatikan bagaimana respon ibu dan tanyakan bagaimana rasanya menyusui bayinya sekarang.
- Carilah tanda-tanda pelekatan yang baik. Jika pelekatan tidak baik, coba lagi.
- Tunjukkan pada ibu cara memegang bayi dengan posisi lain yang mungkin lebih mudah dan nyaman.

## Lampiran MPI 3. IHB 1.a

### Panduan Latihan Kasus Kondisi Payudara

#### Tujuan:

Peserta mampu menjelaskan tantangan menyusui pada kondisi payudara ibu.

#### Petunjuk:

1. Fasilitator membagi kelompok yang berisi 4-5 peserta.
2. Fasilitator meminta peserta membuka modul peserta pada latihan kondisi payudara.
3. Fasilitator meminta peserta membaca contoh latihan kondisi payudara.
4. Fasilitator membagi latihan kondisi payudara untuk dikerjakan oleh masing-masing peserta di dalam kelompoknya.
5. Fasilitator meminta peserta mengerjakan latihan tersebut.
6. Fasilitator mendiskusikan bersama jawaban dari setiap latihan yang telah dikerjakan tersebut di kelompok masing-masing.
6. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

#### Alat Bantu:

1. Latihan kasus kondisi payudara
2. ATK



## Latihan Kasus Kondisi Payudara

### Contoh

**Ibu A** berkata bahwa payudaranya sakit. Dia meletakkan bayinya ke payudara untuk pertama kalinya pada hari ketiga, ketika ASI-nya keluar. Ini hari keenam. Bayinya sedang menyusui, tapi sekarang terasa agak sakit, jadi dia tidak membiarkan bayinya menyusui terlalu lama. ASI tidak menetes secepat sebelumnya.

### **Apa diagnosanya?**

*(Payudara bengkak)*

### **Apa yang mungkin menyebabkan kondisi tersebut?**

*(Terlambat memulai kegiatan menyusui)*

### **Bagaimana peserta bisa membantu Ibu A?**

*(Bantu ibu memerah ASI-nya agar payudara lebih lunak dan bantu ibu mengatur posisi bayi agar bisa melekat dengan baik).*

### Untuk dijawab:

1. Bayi **Ibu B** lahir kemarin. Dia telah mencoba menyusunya segera setelah persalinan, tapi bayi tidak menyusui dengan baik. Ibu berkata putingnya terbenam dan ia tidak dapat menyusui. Setelah diperiksa payudaranya dan memperhatikan bahwa, puting tampak datar. Kita minta Ibu Betty menggunakan jarinya untuk menarik puting dan *areolanya* keluar. Dia dapat menarik putingnya keluar sedikit saja, menunjukkan bahwa puting dan *areolanya* lentur.

### **Apa yang dapat dikatakan untuk menerima pendapat Ibu B tentang putingnya?**

*(kata-kata seperti: "Oh, begitu" atau "Ibu khawatir dengan puting Ibu?")*

### **Bagaimana kita dapat membangun percaya diri ibu?**

*(Puji kelenturan payudara. Beri ia informasi relevan. Misalnya, jelaskan bahwa bayi menyusui dari payudara dan bukan puting juga bayi akan menarik putingnya keluar. Bayi bisa memperoleh ASI kalau dia memasukkan sebagian besar payudara ke dalam mulutnya.)*

### **Bantuan praktis apa yang dapat diberikan kepada Ibu B?**

*(Tawarkan untuk membantu mengajarkan bayi memasukkan lebih banyak bagian payudara ke mulutnya dan mengatur posisi bayi.)*

2. **Ibu C**, payudara kirinya bengkak dan sangat nyeri selama 3 hari. Sebagian besar kulit payudaranya tampak merah, ada bagian yang keras dan lunak. Ibu Cici demam dan merasa terlalu sakit untuk pergi bekerja hari ini. Dia adalah seorang guru SD di tempat itu. Bayinya tidur bersamanya dan menyusui di waktu malam. Siang hari, ibu memerah ASI untuk bayi. Ibu tidak merasakan kesulitan memerah ASI-nya. Tapi ibu sangat sibuk, sulit baginya mencari waktu untuk memerah ASI dan menyusui bayinya sepanjang siang hari.

### **Apa diagnosanya?**

*(Mastitis. Tidak mungkin menyebutnya mastitis infeksi atau non infeksi.)*

### **Mengapa Ibu C mengalami kondisi tersebut?**

*(Ia terlalu sibuk dan ia menyusui serta memerah ASI dalam keadaan terburu-buru. Terdapat tenggang waktu yang lama di antara waktu menyusui di siang hari.)*

### **Bagaimana penanganan ibu C?**

*(Anjurkan ia untuk mengambil cuti sakit selama beberapa hari dan menyusui bayinya lebih sering. Bantu ia untuk mendapatkan surat cuti sakit agar bisa melakukan hal ini. Tanyakan padanya apakah ada anggota keluarga atau teman yang bisa membantu pekerjaan rumah.*

- *Dia harus beristirahat sebanyak mungkin, jika bisa di tempat tidur*
- *Berikan analgesik (ibuprofen) untuk beberapa hari*
- *Jika mastitis tidak membaik esok hari, berikan antibiotik*

### **Apa yang bisa dianjurkan untuk mencegah hal tersebut terulang lagi?**

*(Diskusikan penyebab mengapa kondisi tersebut bisa terjadi. Bantu ia memikirkan cara-cara menyusui bayinya lebih sering dan menyisihkan waktu lebih banyak untuk memerah ASI, terutama siang hari)*

3. **Ibu E** mengatakan bahwa payudara kanannya terasa sakit sejak kemarin dan dia bisa merasakan ada sebuah gumpalan, yang lunak dan agak perih. Ibu tidak demam dan merasa sehat. Ibu mulai menggunakan lagi BH lamanya yang ketat karena ingin mencegah payudaranya menggantung. Bayinya sekarang berusia 10 minggu dan kadang-kadang tidur 6-7 jam pada malam hari tanpa menyusu. Ketika melihat bayinya menyusu, Ibu Elly mendekap bayinya dekat tubuhnya dan dagu bayi menyentuh payudaranya. Mulut bayi terbuka lebar dan bayi menghisap pelan dengan hisapan yang dalam.

### **Apa yang dapat dikatakan untuk berempati dengan kekhawatiran Ibu E terhadap bentuk tubuhnya?**

*(“Ibu khawatir menyusui bisa mengubah bentuk tubuh ibu, ya?”)*

### **Apa diagnosanya?**

*(Saluran ASI tersumbat)*

### **Apakah yang mungkin jadi penyebabnya?**

*(Pakaian yang ketat dan jarak antara waktu menyusui yang panjang pada malam hari. Pelekatan bayinya baik.)*

### **Apa tiga saran yang dapat diberikan untuk Ibu E?**

1. *Menyusui bayi lebih sering selama satu atau dua hari.*
2. *Memijat perlahan gumpalan di payudara kanan saat bayi menyusu.*
3. *Mencoba menggunakan BH yang lebih besar yang dapat menyangga payudara tanpa menyumbat saluran ASI.)*

4. Bayi **Ibu F** berusia 3 bulan. Dia bilang kedua putingnya lecet. Kedua puting tersebut berulang kali lecet sejak menderita *mastitis* beberapa pekan lalu. *Mastitisnya* sendiri sudah sembuh setelah diberi antibiotika. Rasa nyeri seperti ada jarum menusuk-nusuk ke dalam payudaranya setiap bayi menyusu. Rasa sakit berlanjut diantara waktu-waktu menyusui dan putingnya terkadang terasa gatal.

Kita mengamati bayinya menyusu, banyak areola bagian atas terlihat, yang bawah tidak. Mulut bayi terbuka lebar, bibir bawah memutar ke arah luar dan dagu menempel ke payudara. Bayi menghisap pelan dan dalam serta terlihat meneguk ASI.

**Apa yang mungkin menjadi penyebab puting lecet Ibu F?**

*(Infeksi Candida. Bayinya melekat dengan baik pada payudara.)*

**Pengobatan apa yang akan diberikan kepada ibu dan bayi?**

*(Berikan gentian violet atau nystatin untuk putingnya.*

*Periksa dan obati mulut bayi dan pantatnya jika ada Candida.)*

**Bagaimana membangun percaya diri Ibu F?**

*(Kemungkinan termasuk: Memuji cara bayinya menyusu.*

*Memberikan informasi relevan. Menjelaskan mengapa putingnya lecet dan menjelaskan bahwa menyusui akan kembali nyaman setelah pengobatan.)*

5. **Ibu G** berkata bahwa kedua payudaranya sakit. Bayinya baru berusia 5 hari. Kedua payudaranya bengkak dan kulitnya tampak mengkilat. Puting seperti tertarik rata dan ada retakan membelah ujung puting kanan. Kita melihat bayinya menyusu. Bayinya tidak bisa diam dan membuat bunyi kecapan saat menyusu. Setelah beberapa hisapan, bayi menarik diri dan menangis.

**Apa yang bisa dikatakan untuk berempati kepada Ibu G?**

*(“Ibu pasti merasa tidak nyaman ya saat ini?”)*

**Apa penyebab kesulitan Ibu G?**

*(Payudaranya bengkak, putingnya tertarik ketat dan bayinya tidak bisa melekat dengan baik, dan puting sebelah kanan lecet.)*

**Bantuan praktis apa yang dapat diberikan kepada Ibu G?**

*(Bantu ibu memerah ASI dengan tangan atau pompa agar payudara lebih lunak. Kemudian bantu ia melekatkan bayinya ke payudara dengan posisi yang lebih baik. Sarankan untuk menyusui sesering bayinya mau sehingga bisa banyak mengeluarkan ASI. Ibu mungkin perlu memerah lagi sampai bengkaknya sembuh.)*

## Lampiran MPI 3 IHB 1b.

### Latihan Kasus Tantangan Pasokan ASI

#### Tujuan:

Peserta mampu memahami tantangan pasokan ASI

#### Petunjuk:

1. Fasilitator membagi kelompok yang berisi 4-5 peserta
2. Fasilitator meminta peserta untuk membuka Latihan Tantangan Pasokan ASI di modul peserta.
3. Fasilitator meminta peserta mengerjakan latihan tersebut
4. Fasilitator mendiskusikan bersama jawaban dari setiap latihan yang telah dikerjakan tersebut di kelompok masing-masing.
5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

#### Alat bantu:

1. Latihan Kasus tantangan Pasokan ASI
2. ATK

### Latihan Kasus Tantangan Pasokan ASI

#### KASUS 1

Ny. M melahirkan bayi laki-laki dua hari lalu. Dia menjalani operasi caesar. Setelah bayi dilahirkan, bayi tersebut mengalami komplikasi medis dan dibawa ke unit perawatan khusus bayi. Ny. M telah memerah kolostrum sebelum persalinan, tetapi bayinya tidak menerimanya. Sebagai gantinya, bayi Ny. M diberi botol susu formula di unit perawatan khusus.

Ketika Ny. M dan bayinya akhirnya bisa bersama hari ini, dia mencoba untuk menyusui. Ny. M bilang dia menyusui selama beberapa menit, tapi kemudian menangis dan lapar lagi. Saat bayinya menyusui, putingnya menjadi sangat nyeri.

1. *Bagaimana Anda bisa menemukan penyebab kesulitan Ny. M?*

- Dengarkan dan pelajari - untuk mempelajari faktor psikologis, dan bagaimana perasaannya.
- Nilai proses menyusui - menilai pelekatan dan menyusui bayi.
- Periksa bayi - apakah waspada, seperti apa penampilan, perilakunya, apakah ada penyakit atau kelainan.
- Periksa payudara ibu - apakah ada kelainan payudara atau puting.
- Bayi kurang menempel pada payudara, dan tidak menyusui dengan efektif.

Saat Anda menilai proses menyusui, Anda melihat: lebih sedikit areola di atas mulut bayi, dan lebih banyak di bawah, dan dagunya tidak menyentuh payudara. Bayinya tidak sakit atau abnormal, dan Ny. M sehat

2. *Bagaimana Anda dapat membantu Ny. M dan bayinya?*

Mungkin akan membantu jika peserta didorong untuk mengingat keterampilan mereka untuk membangun kepercayaan diri dan dukungan. Gunakan keterampilan untuk membangun kepercayaan diri dan memberi dukungan

- Puji dia karena telah memerah kolostrumnya untuk diberikan kepada bayinya.
- Berempati dengannya karena bayinya tidak diberi kolostrum - itu sangat buruk! Tapi payudaranya sudah memiliki lebih banyak kolostrum. Memerah ASI saat bayinya berada di unit perawatan khusus juga akan membantu ASI "mulai datang".
- Jelaskan bahwa ada cukup ASI untuk bayinya. Putingnya sakit karena dia tidak memasukkan cukup banyak payudara ke dalam mulutnya. Tawarkan untuk membantunya agar lebih dekat dengannya.
- Saat Anda yakin bahwa pelekatan lebih baik, pastikan bayi tampak puas setelah menyusui.
- Dorong ibu untuk terus menyusui, dan menyusui bayinya lebih sering dan selama yang ia mau untuk membantu menambah persediaannya.
- Rujuk dia ke sumber daya di komunitas untuk tindak lanjut dan dukungan tambahan.

## KASUS 2

Ny. P berumur 20 tahun. Bayinya lahir kemarin dan sangat sehat. Dia sudah mencoba menyusui dua kali, tapi payudaranya masih lembut. Dia pikir dia tidak punya susu dan tidak akan bisa menyusui. Saat bayinya menangis, dia meletakkannya di payudara. Bayi itu menyusui di payudaranya beberapa kali. Suaminya telah menawarkan untuk membelikannya botol dan susu formula. Dia juga mengatakan padanya bahwa dot akan menghentikan bayi menangis dan berencana untuk membawanya hari ini.

1. *Apa yang bisa Anda katakan untuk menerima apa yang dikatakan Ny. P tentang ASInya?*

- Anda pikir tidak ada susu di payudara Anda?
- Anda khawatir dengan ASI Anda?

2. *Apa alasan Ny. P meragukan kemampuannya untuk menyusui?*

- Dia kurang percaya diri, dan dia kurang pengetahuan.
- ASInya belum "datang" - tapi ini normal.

3. *Informasi relevan apa yang akan Anda berikan padanya?*

- Payudaranya sudah memiliki sedikit ASI, jenis khusus yang disebut "kolostrum". Inilah yang dibutuhkan bayinya sekarang. Bayinya tidak membutuhkan susu formula - itu hanya akan membuat si bayi kenyang dan tidak ingin menyusui dari payudara. Ini akan mempersulit bayinya menyusui.
- Jelaskan bahwa jika bayinya lebih sering menyusui, ini akan membantu memproduksi lebih banyak ASI. Dalam satu atau dua hari, payudaranya akan terasa penuh.
- Empeng dapat mengganggu proses bayi mulai menyusui. Dia mungkin melewatkan isyarat bayi untuk menyusui karena bayi sedang mengisap dot.

4. *Bantuan praktis apa yang dapat Anda berikan kepada Ny. P?*

- Tawarkan untuk bantu ibu menempelkan bayinya ke payudara.
  - Mulailah dengan menunjukkan padanya bagaimana mengatur posisi bayi dan lihat apakah dia akan menempel dan menyusui. Kemudian jelaskan tentang isyarat menyusui ketika bayinya menunjukkan, dengan banyak bergerak atau membuka mulut, bahwa dia siap untuk diberi susu.
-

## **Lampiran MPI 3 IHB 1c**

### **Panduan Diskusi Kelompok Kesehatan ibu**

#### **Tujuan:**

Peserta mampu memahami kesehatan ibu

#### **Petunjuk:**

1. Fasilitator membagi kelompok yang berisi 4-5 peserta
2. Fasilitator meminta peserta untuk mendiskusikan hal-hal penting yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan obat-obatan saat menyusui.
3. Fasilitator meminta setiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi kepada seluruh kelompok dan mendiskusikan bersama
4. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.
5. Fasilitator membuat rangkuman hasil diskusi

#### **Alat bantu:**

1. Flipchart/Slide
2. Spidol dan selotip kertas

## **Lampiran MPI 3 IHB 2a.**

### **Latihan Kasus Tantangan Bayi menangis dan Enggan menyusu**

#### **Tujuan:**

Peserta mampu memahami tantangan bayi menangis dan enggan menyusu

#### **Petunjuk:**

1. Fasilitator membagi kelompok yang berisi 4-5 peserta
2. Fasilitator meminta peserta untuk membuka Latihan Tantangan bayi menangis dan enggan menyusu di modul peserta.
3. Fasilitator meminta peserta mengerjakan latihan tersebut
4. Fasilitator mendiskusikan bersama jawaban dari setiap latihan yang telah dikerjakan tersebut di kelompok masing-masing.
5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

#### **Alat bantu:**

1. Latihan Kasus tantangan bayi menangis dan enggan menyusu
2. ATK



## Latihan Kasus Tantangan bayi menangis dan enggan menyusui

### KASUS 1

Ny. B melahirkan bayi dengan ekstraksi vakum kemarin. Bayinya memar di bagian kepala. Ketika Ny. B mencoba memberinya makan, dia menangis dengan keras dan menarik diri. Ny. B sangat sedih dan merasa akan terlalu sulit menyusui bayinya. Anda melihat dia mencoba memberi makan bayinya, dan Anda memperhatikan bahwa tangannya menekan bagian yang memar.

1. *Mengapa bayi Ny. B menangis keras dan tidak bisa menyusui langsung dari payudara?*

Kepala bayi mengalami memar akibat ekstraksi vakum. Bayi itu kesakitan saat Ny. B menekan tangannya pada bagian yang memar. Hal ini menyebabkan bayi Ny. B menangis dengan keras dan sulit menyusui dari payudara.

2. *Apa yang bisa Anda katakan untuk berempati dengan Ny. B?*

- Tanggapan mungkin diberikan di bawah ini tetapi pujilah peserta jika mereka memiliki tanggapan alternatif yang berempati dengan ibunya.
- Tanggapan yang mungkin diberikan adalah: Anda benar-benar sedih, bukan?

3. *Pujian dan informasi relevan apa yang dapat Anda berikan untuk membangun kepercayaan diri Ny. B?*

- Puji: Sudah bagus Anda ingin menyusui bayi Anda.
- Informasi yang relevan: Saat ini, memar membuat bayi Anda kesakitan saat menyusui. Itu sebabnya dia menangis dan sulit menyusui dari payudara.

4. *Bantuan praktis apa yang dapat Anda berikan kepada Ny. B?*

- Tawarkan bantuan untuk mencari cara agar Ny. B bisa menggendong tanpa menyakitkan bayinya.
- Tawarkan untuk memberikan pereda nyeri pada bayi jika perlu. (Tapi proses menyusui itu sendiri membantu mengatasi rasa sakit.)
- Dorong kontak badan antara Nyonya B dan bayinya. Ini bisa menenangkan bayi Ny. B dan memungkinkan bayi menyusui dari payudara:

## KASUS 2

Ny. M melahirkan bayi laki-lakinya kemarin. Dia mengatakan bahwa dia telah mencoba sendiri untuk meletakkan bayinya di payudaranya, tetapi bayi tidak dapat menempel dengan baik, dan sekarang dia mengalami kesulitan untuk menyusui dari payudara. Dia bilang dia harus memberi susu botol.

Seorang perawat kini datang untuk membantu Ny. M memasang bayinya. Perawat mengatur posisi bayi menghadap payudara Ny. M. Perawat kemudian memegang payudara ibu M dengan satu tangan, dan bagian belakang kepala bayi dengan tangan lainnya. Perawat kemudian mencoba mendorong bayi ke payudara. Bayi itu mendorong kepalanya ke belakang dan menangis.

1. *Mengapa bayi Ny. M enggan menyusui dari payudara?*

Bayi mengalami kesulitan menempel, dan Ny. M tidak menerima bantuan pada awalnya. Sekarang seorang perawat telah datang untuk membantunya, tetapi teknik perawat tersebut tidak baik. Dia mendorong bagian belakang kepala bayinya, sehingga bayinya memberontak.

2. *Apa yang bisa Anda katakan untuk memuji ibu dan perawat?*

Ibu: *Untunglah Anda telah berusaha keras untuk menyusui.*

Perawat: *Ada baiknya Anda mencoba membantu Ny. M untuk menempelkan bayinya.*

3. *Apa yang menurut Anda seharusnya dilakukan oleh perawat?*

Beri saran bahwa teknik yang berbeda dapat membantu.

- a. Coba pandu ibu untuk mengatur posisi dan menempelkan bayinya sendiri, tanpa menyentuh.
- b. Tunjukkan padanya apa yang harus dilakukan dengan menggunakan boneka atau handuk yang digulung.
- c. Jelaskan bahwa ibu harus menyangga bayi di bahu dan punggungnya, bukan dengan menekan kepalanya. Menekan kepala bayi dapat membuat bayi lebih sulit menyusui.
- d. Jika Anda perlu membantunya mengatur posisi bayi, letakkan tangan Anda di atas tangannya untuk membimbingnya - jangan menggendong bayinya sendiri

4. *Tiga hal apakah yang menurut Anda dapat dilakukan oleh Ny. M?*

- a. Jangan memaksa bayi menyusui lagi sekarang.
- b. Biarkan dia menikmati kontak fisik dan menjelajahi payudara Anda dengan mulutnya, sampai dia mau mencoba menyusui.
- c. Akan sangat membantu jika Anda memerah ASI untuk memberinya makan dengan cangkir sampai ia bisa menyusui. Mari saya tunjukkan caranya.

## Lampiran MPI 4. IHB 1.

### **Panduan Latihan Kasus Kode Internasional Pemasaran Produk Pengganti ASI**

#### **Tujuan:**

Peserta mampu menjelaskan Kode Internasional Pemasaran Produk Pengganti ASI

#### **Petunjuk:**

1. Fasilitator membagi kelompok yang berisi 4-5 peserta
2. Fasilitator meminta peserta untuk membuka Latihan Kasus Kode Internasional Produk Pengganti ASI di modul peserta.
3. Fasilitator meminta peserta mengerjakan latihan tersebut
4. Fasilitator mendiskusikan bersama jawaban dari setiap latihan yang telah dikerjakan tersebut di kelompok masing-masing.
5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

#### **Alat bantu:**

1. Latihan Kasus Kode Internasional Produk Pengganti ASI
2. ATK

## Latihan Kasus Kode pemasaran produk pengganti ASI

### KASUS 1

Seorang perwakilan perusahaan dari produsen pengganti ASI asing mengunjungi perawat di fasilitas bersalin. Ia mempromosikan penggunaan formula bayi baru siap makan. Dia mengatakan produknya sangat berguna untuk bayi yang kekurangan gizi. Ia menawarkan untuk menyediakan cukup banyak produk sehingga setiap ibu dapat diberikan selusin (12) botol. Ia juga meninggalkan beberapa pamflet informasi untuk diberikan kepada para ibu, serta pena berlogo perusahaan untuk staf perawat.

- Tanyakan: Bagaimana staf harus menanggapi? Tulis tanggapan di papan tulis atau flipchart di depan ruangan agar peserta dapat melihat.
  
- Poin-poin pentingnya adalah.*
  - Staf harus menolak sumbangan serta pulpennya.
  - Brosur tidak boleh diberikan kepada ibu.
  - Satu lusin botol hanya akan memberi makan bayi dalam waktu yang singkat. Apa yang akan terjadi setelah botol habis?

### KASUS 2

Maria mengelola sebuah fasilitas persalinan swasta. Temannya bekerja untuk perusahaan makanan pengganti ASI dan menawarkan untuk mensponsori fasilitas tersebut dengan beberapa cara:

- memasok peralatan dengan logo perusahaan
  - memberikan sesi edukasi tentang kebaikan pengganti ASI untuk wanita yang baru menjadi ibu
  - menyumbangkan persediaan pengganti ASI dan botol untuk fasilitas Maria
  - mendanai penelitian untuk fasilitas tersebut.
- 
- Apa yang bisa Maria katakan kepada temannya?*
  - Tulis tanggapan di papan tulis atau flipchart.*
  - Poin-poin pentingnya adalah sebagai berikut:*
    - Maria bisa menjelaskan kepada temannya bahwa menyusui penting untuk kesehatan bayi dan ibu.
    - Donasi pengganti ASI dan botol susu meremehkan pentingnya menyusui.
    - Maria tidak boleh menerima tawaran peralatan, persediaan, dan pendanaan.
    - Para ibu di fasilitas tersebut menerima pendidikan faktual dan ilmiah dari petugas kesehatan. Pendidikan dari perusahaan pengganti ASI akan bersifat bias.

## Lampiran MPI 4. IHB 2b

### **Panduan Simulasi Dukungan persiapan menyusui pada antenatal**

#### **Tujuan:**

Peserta mampu melakukan dukungan persiapan menyusui pada antenatal

#### **Petunjuk:**

1. Fasilitator membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta.
2. Fasilitator menjelaskan kepada peserta bahwa peserta akan berpasangan untuk berlatih diskusi dengan ibu hamil dalam mempersiapkan menyusui. Salah satu dari peserta akan berperan sebagai ibu, dan yang lainnya berperan menjadi petugas kesehatan. Peserta yang lain dalam kelompok akan mengamati.
3. Fasilitator menjelaskan bila peserta menjadi ibu hamil:  
Duduk dan berdiskusi dengan peserta yang menjadi konselor
4. Fasilitator menjelaskan bila peserta menjadi konselor:  
Menyapa dan berkenalan, menanyakan kabar ibu, menanyakan kehamilan keberapa dan usia kehamilan, menanyakan rencana menyusui, memberi pujian, memberi informasi tentang menyusui, dan mempersilakan ibu untuk tanya jawab
5. Setelah selesai satu pasang peserta berlatih, Fasilitator memberikan komentar terhadap peserta dengan memberikan pujian atas hal yang sudah dilakukan dengan baik, ingatkan bila ada langkah yang terlewat dan diskusikan bila ada kekeliruan.
6. Fasilitator memastikan semua peserta mendapat giliran berlatih menjadi konselor yang membantu ibu mengatur posisi bayinya.

#### **Alat Bantu:**

1. Lembar kerja: Daftar diskusi antenatal
2. Boneka dan model payudara

## LEMBAR KERJA: DAFTAR DISKUSI ANTENATAL

Semua hal berikut ini harus didiskusikan dengan semua wanita hamil pada usia kehamilan 32 minggu. Petugas kesehatan yang mendiskusikan informasi harus menandatangani dan memberi tanggal pada formulir.

Nama: \_\_\_\_\_

Tanggal lahir yang diharapkan: \_\_\_\_\_

Topik	Diskusi atau catatan jika ibu	Tertanda	Tanggal
Mendengarkan gagasan, pengalaman dan kecemasan ibu sebelumnya tentang memberi makan bayi			
Pentingnya ASI Eksklusif untuk bayi Tidak ada makanan atau minuman lain yang diperlukan untuk 6 bulan pertama – hanya air susu ibu Pentingnya melanjutkan menyusui setelah 6 bulan sambil memberi makanan lain (melindungi dari banyak penyakit; membantu bayi tumbuh dan berkembang dengan baik; berubah sesuai kebutuhan bayi, bayi yang tidak disusui terkena risiko penyakit yang lebih tinggi).			
Pentingnya ASI bagi ibu (melindungi dari kanker payudara dan patah tulang pinggul di kemudian hari, membantu ibu membentuk hubungan dekat dengan bayi, pemberian susu formula membutuhkan uang)			
Pentingnya saling bersentuhan segera setelah lahir (menjaga bayi tetap hangat dan tenang, meningkatkan ikatan, membantu memulai menyusui)			
Mulai menyusui sejak dini (membantu memantapkan menyusui, bayi menerima kolostrum)			
Pentingnya posisi dan penempelan yang baik (posisi dan penempelan yang baik membantu bayi mendapatkan ASI, dan bagi ibu untuk menghindari puting yang sakit dan payudara yang sakit, berlatih dengan boneka, bantuan tersedia dari sumber komunitas)			
Memulai proses pemberian makan dengan benar - pemberian makan secara responsif; - mengetahui kapan bayi mendapat cukup ASI; - pentingnya rawat inap/menjaga bayi agar tetap dekat; - risiko penggunaan pentil buatan, botol, dan dot.			
Risiko tidak menyusui - hilangnya perlindungan dari penyakit dan penyakit kronis; - kontaminasi, kesalahan persiapan; - risiko botol dan pentil buatan - kesulitan berbalik dari keputusan untuk tidak menyusui.			

Poin lain yang dibahas, dan tindak lanjut atau rujukan apa pun yang diperlukan:

## **Lampiran MPI 4. IHB 3a.**

### **Panduan Simulasi kontak kulit dan IMD**

#### **Tujuan:**

Peserta mampu melakukan dukungan kontak kulit dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) saat persalinan

#### **Petunjuk:**

1. Fasilitator membagi kelompok yang berisi 4-5 peserta
2. Fasilitator menyiapkan peralatan yaitu boneka, model payudara, topi dan selimut untuk masing-masing kelompok.
3. Fasilitator mengajak peserta dalam kelompoknya masing-masing untuk mempraktikkan membantu ibu untuk melakukan kontak kulit dan IMD. Setiap peserta dapat mempraktikkannya secara bergantian
4. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

#### **Alat Bantu:**

1. Boneka
2. Model payudara
3. Topi dan selimut

## Lampiran MPI 4. IHB 3b.

### **Panduan Latihan Kasus Mempertahankan Menyusui 2 tahun atau lebih**

#### **Tujuan:**

Peserta mampu melakukan edukasi mempertahankan menyusui.

#### **Petunjuk:**

1. Fasilitator membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta.
2. Fasilitator meminta peserta membuka Latihan Mempertahankan Menyusui yang ada di dalam modul peserta.
3. Fasilitator meminta peserta menyiapkan KMS nya masing-masing.
4. Fasilitator meminta peserta membaca contoh Latihan Mempertahankan Menyusui.
5. Fasilitator membagi latihan tersebut untuk dikerjakan oleh masing-masing peserta di dalam kelompoknya.
6. Fasilitator meminta peserta mengerjakan latihan tersebut.
7. Fasilitator mendiskusikan bersama jawaban dari setiap latihan yang telah dikerjakan tersebut di kelompok masing-masing.
8. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

#### **Alat bantu:**

1. Latihan Mempertahankan Menyusui
2. ATK



**Contoh:**

**Bayi 1** disusui secara eksklusif. Dia selalu tidur dengan ibunya sampai 8 minggu yang lalu. Sekarang mereka tidur terpisah.

Apa yang telah dilakukan ibu Bayi 1 yang bisa dipuji?

**(Ibunya telah menyusui secara eksklusif selama ini).**

Bagaimana penambahan berat badan Bayi 1 akhir-akhir ini?

**(Pertumbuhannya melambat).**

Mengapa ini bisa terjadi?

**(Ia berhenti menyusui di malam hari)**

Sekarang apa yang akan disarankan kepada ibunya tentang pemberian makanan bayi?

**(Biarkan bayi tidur bersama ibu lagi, untuk menyusui di malam hari dan susui lebih sering semau bayi)**

**Untuk dijawab:**

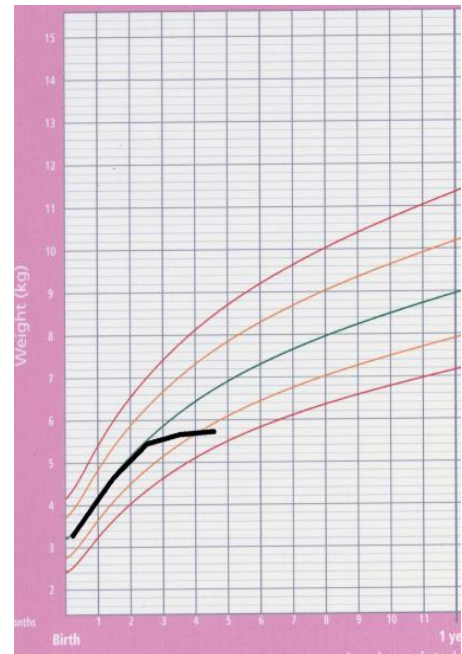
**Bayi 2** datang untuk imunisasi. Ibu mengatakan bayinya baik-baik saja. Dia adalah bayi yang baik dan jarang menangis. Hanya minta disusui 4-5 kali sehari, dan ini dirasakan sangat membantu ibunya, karena ibu sangat sibuk.

*Apa yang bisa dikatakan untuk menunjukkan bahwa kita bisa menerima perasaan ibu Bayi 2?*

*Apa pendapat Anda tentang peningkatan berat badan Bayi 2 ini?*

*Mengapa demikian, apa sebabnya?*

*Nasehat apa yang akan diberikan kepada ibu Bayi 2 mengenai pemberian makan bayi?*



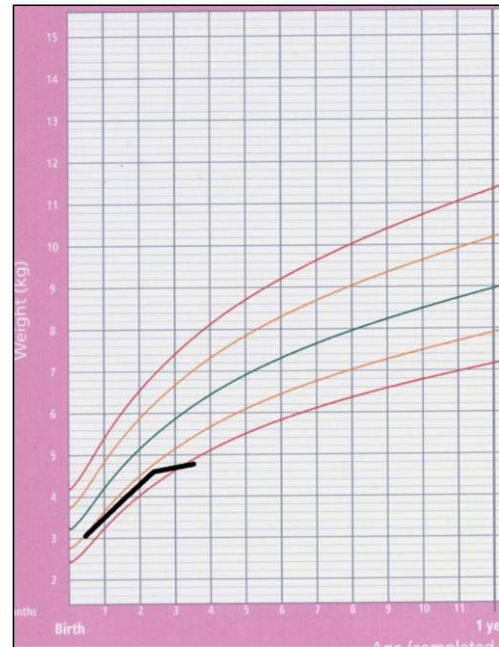
**Bayi 3** disusui eksklusif sampai bulan yang lalu. Sekarang ibunya memberi minum air, karena udara sangat panas dan ia kelihatannya sangat kehausan.

*Apa pendapat Anda tentang kenaikan berat badan Bayi 3?*

*Apa penyebab peningkatan berat badan bayi yang melambat bulan ini?*

*Informasi relevan apa yang dapat diberikan kepada ibu Bayi 3?  
Cobalah memberikan informasi yang positif.*

*Saran apa yang akan diberikan kepada ibu?*



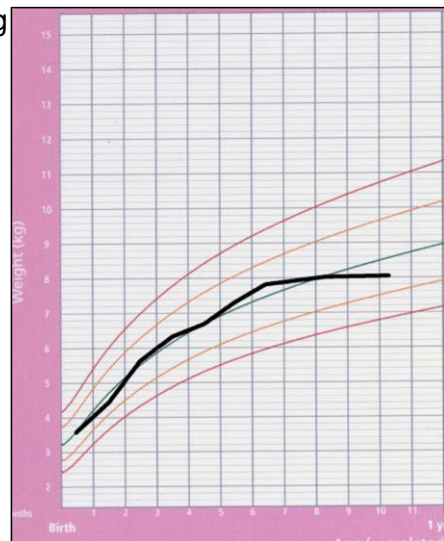
**Bayi 4** datang untuk imunisasi campak. Dia sering menyusu dalam sehari, tidur dengan ibunya dan menyusu di malam hari. Dua bulan yang lalu ibunya memberi bubur saring sekali sehari.

*Apa yang telah dilakukan ibu Bayi 4 dengan benar?*

*Bagaimana peningkatan berat badan Bayi 4?*

*Apa penyebab perubahan ini?*

*Dua hal apa yang dapat disarankan kepada ibu bayi?*



## **Lampiran MPI 4. IHB 3b**

### **Panduan Simulasi Dukungan menyusui paska persalinan Tata Cara Memerah ASI dan Memberi minum dengan cangkir**

#### **Tujuan:**

Peserta mampu melakukan dukungan menyusui paska persalinan pada memerah ASI

#### **Petunjuk:**

1. Fasilitator membagi kelompok yang berisi 4-5 peserta
2. Fasilitator meminta peserta membuka modul peserta dan menemukan kotak “Cara Memerah ASI dengan Tangan”
3. Fasilitator mengajak peserta dalam kelompoknya masing-masing untuk melakukan pemerahan ASI menggunakan model payudara dan wadah sesuai dengan kotak “Cara Memerah ASI dengan Tangan”
4. Selanjutnya fasilitator mengajak peserta untuk mempraktikkan cara memberi minum dengan cangkir bersama-sama.
5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

#### **Alat Bantu:**

1. Model payudara
2. Cangkir / gelas kecil bersih
3. Kotak “Cara Memerah ASI dengan Tangan”

## CARA MEMERAH ASI DENGAN TANGAN

*Ajarkan ibu melakukannya sendiri. Kita jangan memerah ASI-nya. Dengan seizin ibu, sentuh payudaranya hanya untuk menunjukkan apa yang harus dilakukan, dan lakukan dengan lembut.*

**Siapkan wadah bersih kering dengan mulut lebar untuk ASI Perah**

**Ajarkan ibu untuk :**

1. Mencuci tangan dengan sabun setiap akan memerah
2. Ibu butuh untuk membersihkan payudaranya hanya sekali sehari. Keseringan membersihkan khususnya dengan sabun, mengeringkan kulit areola yang sensitif dan memudahkan terjadinya puting retak
3. Buatlah dirinya nyaman. Duduk atau berdiri dengan nyaman
4. Pegang wadah di bawah areola dan puting, dengan tangan lainnya.
5. Meletakkan ibu jarinya pada payudara di ATAS puting dan areola, dan jari telunjuknya pada payudara di BAWAH puting dan areola, berseberangan dengan ibu jari. Ibu menopang payudara dengan jari-jari lainnya.
6. Menekankan dan melepas jaringan payudara diantara ibu jari dan telunjuk beberapa kali. Kadang pada payudara ibu yang menyusui mungkin merasakan adanya bagian- bagian melebar dari duktus yang membengkak karena ASI.
7. Jika ASInya tidak keluar, ibu sebaiknya memposisikan ulang ibu jari dan telunjuknya sedikit lebih dekat ke puting atau ke arah belakang-depan sampai menemukan tempat yang menghasilkan ASI dapat mengalir. Lalu tekan lepas payudara seperti sebelumnya
8. Menekan dan melepaskan, menekan dan melepaskan. Ke semua arah mengelilingi payudara. Jaga agar jari-jari kita jaraknya tetap sama dari puting.
9. Perah satu payudara sampai ASI hanya mengalir perlahan dan menetes. Ini memungkinkan akan memakan waktu sekitar 2-5 menit dan perah lagi payudara satunya lagi dengan cara yang sama sampai ASInya hanya menetes
10. Bergantian antara payudara setelah 5 atau 6 kali dengan minimal waktu yang dibutuhkan untuk satu kali proses pemerahan minimal 20-30 menit
11. Hentikan memerah ketika ASI sudah mengalir lambat
12. Jika memerah kolostrum pada satu hari pertama atau dua hari, tampung ASI dalam spuit 2 ml atau 5 ml saat mengalir keluar dari puting. Seorang penolong dapat melakukan ini. Ini akan mencegah terbuangnya ASI yang mana bisa terjadi pada penggunaan wadah besar sedangkan volume ASI yang keluar sedikit
13. Beberapa ibu memerah dengan agak mendorong kedalam dan keluar dinding payudara pada saat yang bersamaan untuk meningkatkan pengaliran ASI  
*Hindari hal-hal berikut ini:*
14. Hindari memerah pada puting - Hal itu dapat menghambat aliran ASI
15. Hindari mengurut jari-jari kita pada payudara, menggesek dapat membuat payudara

## Lampiran MPI 4. IHB 3 b

### Panduan Simulasi Relaktasi

**Tujuan:**

Peserta mampu untuk melakukan relaktasi.

**Petunjuk:**

1. Fasilitator menyiapkan peralatan untuk demonstrasi.
2. Fasilitator meminta peserta untuk membantu demonstrasi.
3. Fasilitator menunjukkan perlengkapan kepada peserta.
4. Fasilitator melaksanakan demonstrasi relaktasi: Fasilitator menunjukkan cara memasukkan NGT (bagian yang tumpul dimasukkan melalui sudut bibir boneka sedangkan bagian ujung lainnya yang berwarna hijau masuk ke dalam wadah berisi ASI perah atau pengganti ASI). Fasilitator juga menunjukkan cara membersihkan selang NGT dengan air yang dialirkan melalui spuit yang disambungkan ke NGT bagian hijau. Pastikan bayi dapat melekat dengan baik pada payudara ibu terlebih dahulu sebelum memulai relaktasi.
5. Fasilitator mengajak semua peserta bersama-sama untuk mempraktikkan teknik relaktasi.
6. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

**Alat Bantu:**

1. Model payudara
2. Wadah (cangkir, botol kaca atau wadah lain)
3. *Nasogastric tube* (NGT Fr 5 panjang 40 cm)
4. Spuit 20 cc

## Lampiran MPI 5.IHB 1b

### **Panduan Latihan Kasus Keterampilan Mendengarkan dan Mempelajari**

#### **Tujuan:**

Peserta mampu untuk melakukan Keterampilan Mendengarkan dan Mempelajari

#### **Petunjuk:**

1. Fasilitator membagi kelompok yang berisi 4-5 peserta.
2. Fasilitator meminta peserta untuk membuka Latihan Tertulis Keterampilan Mendengarkan dan Mempelajari di modul peserta.
3. Fasilitator meminta peserta untuk mengerjakan seluruh latihan tertulis sesuai instruksi pada masing-masing latihan.
4. Fasilitator memberikan umpan balik terhadap jawaban latihan masing-masing peserta satu per satu.
5. Fasilitator mendiskusikan jawaban latihan tertulis mengenai Menghindari kata-kata menghakimi di dalam kelompok.
6. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

#### **Alat bantu:**

1. Latihan Kasus Keterampilan Mendengarkan dan Mempelajari
2. ATK

## Latihan Kasus Keterampilan Mendengarkan dan Mempelajari

### Latihan 1. Mengajukan Pertanyaan Terbuka

#### Cara mengerjakan latihan ini:

- Pertanyaan 1-3 adalah pertanyaan “tertutup” dan mudah dijawab dengan “ya” atau “tidak”.
- Tulis pertanyaan baru yang “terbuka” yang mengharuskan ibu bicara lebih banyak.
- Pertanyaan 4 adalah Latihan Cerita Pendek Pilihan untuk dikerjakan bila waktu tersedia.

#### Contoh:

Apakah Ibu menyusui bayi ibu?

Bagaimana ibu memberi makan bayi ibu?

#### Untuk dijawab:

#### (Jawaban yang disarankan)

- |  |  |
|--|--|
| 1. Apakah bayi Ibu tidur dengan ibu?                   | (Di mana bayi ibu tidur?)                        |
| 2. Apakah ibu sering berjauhan dengan bayi ibu?<br>(?) | (Seberapa sering ibu berjauhan dengan bayi ibu?) |
| 3. Apakah puting Ibu sakit?                            | (Bagaimana rasanya payudara dan puting Ibu?)     |

#### 4. Latihan Cerita Pendek Pilihan

Bapak Yusuf dan Ibu Mia membawa Juned, bayi mereka yang berumur 3 bulan, ke klinik. Mereka ingin bicara, karena berat badan bayinya tidak bertambah.

Tuliskan dua pertanyaan terbuka yang akan kita tanyakan kepada Bapak Yusuf dan Ibu Mia. Kedua pertanyaan tersebut harus pertanyaan yang tidak bisa mereka jawab dengan “ya” dan “tidak” saja.

Jawaban-jawaban yang mungkin adalah:

- Bagaimana bapak dan ibu memberi makan Juned?
- Bagaimana Ibu menyusunya?
- Juned sakit apa?
- Bagaimana perilaku Juned?
- Ceritakan bagaimana Juned makan?

### Latihan 2. Mengatakan Kembali Apa yang Ibu Katakan

Cara mengerjakan latihan ini:

Pernyataan 1-5 adalah pernyataan-pernyataan yang mungkin ibu katakan.

Di sebelah pernyataan 1-3 ada tiga respon. Beri tanda pada respon yang “mengatakan kembali” apa yang dikatakan pernyataan tersebut.

Contoh:

Ibu saya bilang bahwa ASI saya kurang.

- a. Ibu mengira ASI Ibu cukup?
- b. Mengapa ia menyangka begitu?
- √ c. Orang tua bilang pasokan ASI ibu kurang?

**Untuk dijawab:**

- 1. Bayi saya sering buang air besar kadang 8 kali sehari.
  - √ a. Tiap hari buang air besarnya banyak?
  - b. Buang air besar seperti apa?
  - c. Apakah ini terjadi setiap hari, atau hanya beberapa hari?
  
- 2. Ia tidak mau menyusui dari saya.
  - a. Apa ia pernah diberi susu botol?
  - b. Sejak kapan ia menolak?
  - √ c. Dia menolak menyusui?
  
- 3. Saya sudah mencoba memberi makan lewat botol, menggunakan tapi dia memuntahkannya
  - a. Mengapa ibu mencoba memberi botol?
  - √ b. Ia menolak mengisap dari botol?
  - c. Apa ibu sudah mencoba memakai gelas?

Untuk pernyataan 4 dan 5, karanglah sendiri respon yang “mengatakan kembali” apa yang ibu katakan.

- 4. Kadang dia tidak buang air besar selama 3-4 hari.  
(Dia tidak buang air besar selama beberapa hari?) atau (3 atau 4 hari?)
  
- 5. Suami saya bilang bayi kami sekarang sudah cukup besar untuk disapih.  
(Suami Ibu ingin Ibu berhenti menyusui bayi ibu?)

**6. Latihan Cerita Pendek Pilihan**

(Dikerjakan jika masih ada waktu atau perlu tambahan latihan)

Kita bertemu Ibu Cori di pasar bersama bayinya yang berusia 2 bulan. Kita memuji betapa bayinya tampak sehat, dan menanyakan kabar mereka berdua. Ibu Cori mengatakan “Oh, kami baik-baik saja. Tapi bayi saya perlu susu botol kalau sore.”

Apa yang dikatakan untuk mengatakan kembali apa yang Ibu Cori katakan?

Jawaban yang mungkin antara lain :  
Dia kelihatannya perlu makanan tambahan untuk sore hari?  
Kadang-kadang dia kelihatan sangat lapar?  
Dia perlu susu botol?



### Latihan 3. Berempati - Menunjukkan Bahwa Kita Memahami Perasaan Ibu

Cara melakukan latihan:

Pernyataan 1-5 adalah hal yang mungkin ibu-ibu katakan.

Di sebelah pernyataan 1-3 ada tiga jawaban yang dapat dipilih.

Garis bawah kata-kata dalam pernyataan ibu yang menunjukkan sesuatu yang ibu rasakan.

Tandai respon yang paling berempati.

Contoh:

1. Bayi saya sering sekali minta menyusu di malam hari, saya jadi merasa capek.

- a. Seluruhnya berapa kali bayi ibu Minum?
- b. Apa dia membangunkan ibu tiap malam?
- √ c. Capek sekali ya bu menyusui malam malam.

Untuk dijawab:

2. ASI saya kelihatannya encer sekali-saya yakin tidak bagus

- a. Itu namanya foremilk – selalu agak encer
- √ b. Ibu khawatir tentang tampilan ASI ibu?
- c. Yah, berapa berat bayi ibu? ini tidak bagus

3. Tidak ada ASI di payudara saya, dan bayi saya sudah satu hari umurnya.

- √ a. Ibu gelisah karena ASI belum keluar?
- b. Apa dia sudah mulai menyusu?
- c. Biasanya ASI perlu beberapa hari untuk keluar.

#### Yang harus dilakukan:

Untuk pernyataan 4 dan 5, garis bawah kata-kata yang menunjukkan perasaan, lalu karanglah sendiri respon empati.

4. Sehari payudara saya merembes ASI di tempat kerja – memalukan sekali.

(Pasti memalukan bila itu terjadi di tempat kerja)

5. Perut saya sakit sekali kalau bayi sedang menyusu.

(Ibu benar-benar merasa sangat kesakitan, ya?)

## 6. Latihan Cerita Pendek Pilihan (Dilakukan jika tersedia waktu atau perlu latihan tambahan)

Ibu Eni membawa bayinya Sukma berkunjung. Dia kelihatan cemas. Dia berkata, "Sukma sangat sering menyusu, tapi tetap kelihatan kurus!"

Apa yang akan dikatakan kepada Ibu Eni untuk berempati terhadap perasaannya?

Jawaban yang mungkin diantaranya:

Ibu khawatir karena Sukma kelihatan kurus?

Ibu mengkhawatirkan penampilan Sukma?

Jika ada peserta yang belum menyelesaikan latihan,atur waktu untuk memberi mereka umpan balik individu nanti.

### Memimpin Latihan Kelompok

Minta peserta untuk berkumpul kembali guna mengerjakan Latihan 5 secara berkelompok

### Latihan 5. Menterjemahkan Kata-Kata Yang Menghakimi

- ☺ Mintalah para peserta melihat daftar kata-kata yang menghakimi pada halaman 90 dalam buku panduan mereka.

---

#### KATA-KATA YANG MENGHAKIMI

Baik	Normal	Cukup	Masalah	'Terlalu banyak' <b>menangis</b>
bagus	betul	memadai	gagal	tidak senang
buruk	tepat	tak memadai	kegagalan	senang
jelek	benar	memuaskan	berhasil	rewel
	salah	berlebihan	sukses	kolik

---

- ☐ Sampaikan butir-butir mengenai daftar tersebut:
  - Kata-kata yang **dicetak tebal** di bagian paling atas adalah kata-kata yang paling lazim digunakan. Ini kata-kata yang akan kita gunakan dalam latihan ini.
  - Di bawah masing-masing kata yang lazim tadi terdapat daftar kata-kata lain yang maknanya hampir sama. Misalnya, 'memadai' dan 'lumayan' ditaruh di bawah kata 'cukup'. Kata-kata yang artinya berlawanan berada dalam satu kelompok. Misalnya 'bagus' dan 'jelek'. Semua ini adalah kata-kata yang menghakimi dan penting sekali menghindarkannya.
- ☺ Mintalah para peserta melihat tabel 'MENGGUNAKAN DAN MENGHINDARI KATA KATA MENGHAKIMI', di halaman 100 buku panduan mereka.

Mintalah para peserta mengusulkan terjemahan untuk 5 kata yang lazim di atas dalam bahasa setempat. Terjemahan yang disetujui bisa mereka tuliskan dalam tabel.

- Untuk tiap kata, bacalah *Pertanyaan menghakimi*, dan beritahu terjemahannya. Kemudian mintalah peserta memikirkan *Pertanyaan yang tidak menghakimi*. Pertanyaan ini sebaiknya sama dengan pertanyaan yang menghakimi, tapi tanpa memakai kata-kata menghakimi.
- Ingatkan para peserta bahwa pertanyaan yang menghakimi seringkali berupa pertanyaan tertutup, dan ingatkan pula bahwa mereka bisa menghindari pemakaian kata yang menghakimi jika mereka memakai pertanyaan terbuka.

Mintalah para peserta menuliskan terjemahannya ke dalam tabel di buku panduan mereka.

### MENGGUNAKAN DAN MENGHINDARI KATA-KATA MENGHAKIMI

Kata-kata	Bahasa Setempat	Pertanyaan Menghakimi	Pertanyaan Tidak Menghakimi
Baik		Apakah bayi menyusu dengan baik?	Bagaimana bayi menyusu?
Normal		Apakah buang air besarnya normal?	Seperti apa buang air besarnya?
Cukup		Apakah penambahan berat badannya cukup?	Berapa penambahan berat badannya bulan lalu?
Masalah menyusuinya		Apakah Ibu punya masalah menyusui?	Bagaimana menyusuinya berlangsung, bu?
Banyak		Apakah bayi ibu terlalu banyak menangis pada malam hari?	Bagaimana tingkah bayi ibu pada malam hari?

## Lampiran MPI 5. IHB 1c

### **Panduan Latihan Kasus Keterampilan Membangun Percaya Diri dan Memberi Dukungan**

#### **Tujuan:**

Peserta mampu untuk melakukan Keterampilan Membangun Percaya Diri dan Memberi Dukungan

#### **Petunjuk:**

1. Fasilitator membagi kelompok yang berisi 4-5 peserta.
2. Fasilitator meminta peserta untuk membuka Latihan Tertulis Keterampilan Membangun Percaya Diri dan Memberi Dukungan di modul peserta.
3. Fasilitator meminta peserta untuk mengerjakan seluruh latihan tertulis sesuai instruksi pada masing-masing latihan.
4. Fasilitator memberikan umpan balik terhadap jawaban latihan masing-masing peserta satu per satu.
5. Fasilitator mendiskusikan jawaban latihan tertulis pertama tentang Keterampilan Menerima apa yang ibu rasakan di dalam kelompok.
6. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

#### **Alat bantu:**

1. Latihan Kasus Keterampilan Membangu Percaya Diri dan Memberi Dukungan
2. ATK

### **Latihan Kasus Keterampilan Membangun Percaya Diri dan Memberi Dukungan**

Latihan 1 adalah latihan kelompok tentang menerima apa yang ibu pikirkan.

Latihan 2-7 adalah latihan tertulis perorangan.

#### **Latihan 1. *Menerima apa yang ibu PIKIRKAN.***

Apa yang dilakukan.

Contoh 1 – 2 merupakan pemikiran yang keliru yang biasa ibu katakan, disebelah masing-masing pemikiran yang keliru tersebut ada tiga respon.

Fasilitator membacakan pemikiran ibu yang keliru, dan peserta membacakan dan mengidentifikasi yang mana yang Setuju, tidak setuju, dan menerima tanpa bersikap setuju atau tidak setuju.

### Contoh 1-2

#### Fasilitator membaca:

1. "Saya memberinya minum air, karena cuaca panas sekali."
2. "Saya belum bisa menyusui selama dua hari ini, jadi ASI saya basi"

#### Peserta membaca:

*"Oh, tidak perlu! ASI mengandung banyak air"*  
*"Ya, mungkin bayi membutuhkan minuman ekstra di cuaca begini".*  
*"Ibu merasa kadang-kadang bayi perlu minum air?"*  
*"ASI tidak terlalu bagus setelah beberapa hari"*  
*"Ibu khawatir kalau ASI-nya basi?"*  
*"Tapi ASI tidak akan pernah basi selama di payudara".*

---

Sekarang lihat Contoh 3-5. Berikut ini ada beberapa pemikiran keliru, yang ditulis sebagai pernyataan oleh ibu. Di sampingnya ada beberapa respon yang mungkin diberikan untuk menerima perkataan ibu. Di buku panduan peserta, tidak ada respon tertulis.

Peserta memberi respon yang menerima apa yang ibu katakan, tanpa harus tidak setuju atau setuju. Peserta tidak perlu "menebak" respon tepat seperti yang disarankan, asal respon mereka menerima apa yang ibu katakan.

---

### Contoh 3-5 menjawab

#### Peserta

#### Fasilitator membacakan:

#### Respon yang mungkin:

3. "Saya perlu memberinya susu Formula karena sekarang umurnya sudah dua bulan. ASI saya sekarang tidak cukup lagi buat dia."
  4. "ASI yang pertama keluar tidak bagus buat bayi. Saya tidak bisa menyusunya sampai ASI pertama keluar semua."
  5. "Saya hamil lagi, jadi saya sebaiknya segera berhenti menyusui."
- 

### Latihan kasus

Untuk masing-masing latihan, bacalah instruksi **Bagaimana mengerjakan latihan** dan **Contoh** apa yang harus dilakukan.

Kemudian tulis jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan pada bagian **Untuk dijawab**. Kalau sudah selesai, diskusikan jawaban-jawaban dengan fasilitator.

## Latihan 2. Menerima apa yang ibu RASAKAN

### Bagaimana mengerjakan latihan:

Setelah cerita A dan B di bawah ini, tersedia 3 respon.

Beri tanda ✓ pada respon yang menunjukkan penerimaan terhadap apa yang ibu rasakan.

Untuk cerita C, buatlah sendiri respon yang menunjukkan penerimaan.

### Contoh:

Bayi laki-laki Ibu P sedang pilek, hidung tersumbat, dan terlihat kesulitan menyusui. Ketika menceritakan soal ini, Ibu P menangis.

Beri tanda ✓ pada respon yang menunjukkan kita memahami perasaan ibu P.

- a. Jangan kuatir – bayi ibu akan baik-baik saja.
- b. Tidak perlu menangis - dia akan segera sembuh,kok
- ✓ c. Memang bingung kalau bayi sakit ya ?

### Untuk dijawab:

#### Cerita A.

Ibu Mia menangis. Dia mengatakan payudaranya jadi lembek lagi, jadi ASI-nya pasti berkurang, padahal bayinya baru berumur 3 minggu.

- a. Jangan menangis - saya yakin ASI Ibu masih banyak.
- ✓ b. Saya mengerti, Ibu benar-benar sedih karena ini.
- c. Payudara memang sering jadi lembek pada saat ini – tapi itu bukan berarti ASI ibu berkurang!.

#### Cerita B.

Ibu Dani terganggu sekali. Bayinya kadang tidak buang air besar (BAB) selama satu atau dua hari. Saat BAB, bayinya mengangkat lutut dan mengejan sampai wajahnya merah padam. Tinjanya lembek dan kuning kecoklatan.

- a. Ibu tidak usah terganggu – keadaan ini sangat normal untuk bayi.
- b. Beberapa bayi tidak BAB selama 4 atau 5 hari.
- ✓ c. Ibu benar-benar terganggu ya kalau dia tidak BAB?

#### Cerita C.

Ibu Marta kelihatan sangat cemas. Dia yakin bayinya sakit parah. Lidahnya penuh bintik putih, yang menurut kita sariawan. Kita tahu ini tidak serius dan mudah mengobatinya.

Tulis apa yang akan dikatakan kepadanya, untuk menunjukkan betapa kita memahami keemasannya.

### **Latihan 3. Memuji apa yang ibu dan bayi kerjakan dengan baik**

#### **Bagaimana mengerjakan latihan:**

Untuk cerita D dan E di bawah ini, ada 3 respon. Semua respon itu adalah pernyataan yang mungkin akan disampaikan kepada para ibu dalam cerita tersebut.

Beri tanda ✓ untuk respon yang memuji apa yang ibu dan bayinya lakukan dengan baik, untuk membangun kepercayaan diri ibu. (kita bisa memberi informasi lainnya nanti)

Untuk cerita F, buat respon yang memuji apa yang dilakukan dengan baik oleh ibu dan bayi.

#### **Contoh:**

Seorang ibu menyusui bayinya yang berusia 3 bulan, dan memberinya sari buah. Bayi kena diare ringan.

Beri tanda pada tanggapan yang memuji apa yang ibu lakukan.

- a. Ibu sebaiknya menyetop sari buah – mungkin itu yang menyebabkan diare.
- ✓ b. Bagus sekali ibu menyusunya — ASI bisa membantu bayi ibu sembuh
- c. Lebih baik tidak memberi bayi apapun kecuali ASI sampai mereka berusia 6 bulan.

#### **Untuk dijawab: Cerita D.**

Seorang ibu mulai memberi susu botol kepada bayinya di siang hari sementara ia pergi bekerja. Dia menyusui bayinya begitu sampai di rumah, tapi bayinya tampak tak ingin menyusu sebanyak sebelumnya.

- ✓ a. Salut dengan ibu yang berusaha menyusui kapan saja ibu sampai di rumah setelah bekerja.
- b. Lebih baik ibu memberi susu buatan pakai cangkir, jangan botol.
- c. Bayi sering berhenti menyusu apabila ibu mulai memberinya botol.

#### **Cerita E.**

Seorang ibu dari bayi berusia 3 bulan mengatakan bahwa bayinya terus menangis di waktu malam, dan ibu itu berpikir bahwa ASI-nya berkurang. Padahal bayinya bertambah berat dengan baik bulan lalu.

- a. Banyak bayi menangis pada waktu seperti itu – tak perlu dikuatirkan
- ✓ b. Dia tumbuh dengan baik – dan itu hanya karena ASI saja.
- c. Biarkan saja dia menyusu lebih sering – itu akan segera meningkatkan pasokan ASI ibu.

#### **Cerita F.**

Seorang bayi berusia 4 bulan sepenuhnya diberi susu botol, dan kena diare. KMS menunjukkan berat lahirnya 3,5 kg, dan bayi itu hanya bertambah 200 gram berat badannya selama 2 bulan terakhir. Botol susunya berbau asam.

Tulis apa yang akan katakan untuk memuji apa yang telah ibu dan bayi lakukan dengan benar:

#### Latihan 4. *Memberi sedikit informasi relevan*

##### **Bagaimana mengerjakan latihan:**

Di bawah ini adalah daftar empat ibu dengan bayi dari berbagai usia.

Di sebelahnya ada juga 4 buah informasi (a, b, c, dan d) yang mungkin ibu perlukan; tapi informasi tersebut tidak bersebelahan dengan ibu yang paling membutuhkannya.

Cocokkan masing-masing informasi dengan ibu dan bayi, sehingga informasi tersebut PALING RELEVAN PADA SAAT ITU.

##### **Untuk dijawab:**

**Ibu 1 – 4**

**Informasi :**

- |  |          |   |
|--|----------|---|
| 1. Ibu kembali bekerja   | <b>c</b> | a. ASI pertama yang berwarna kekuningan adalah satu-satunya yang bayi perlukan saat ini |
| 2. Ibu dengan bayi usia 5 bulan yang yang menyusu eksklusif          | <b>d</b> | b. Menyusui Eksklusif adalah terbaik sampai bayi berusia 6 bulan                        |
| 3. Ibu dengan bayi usia 3 bulan yang disusui eksklusif               | <b>b</b> | c. Menyusui waktu malam baik untuk bayi dan membantu meningkatkan produksi ASI          |
| 4. Ibu baru melahirkan yang ingin memberi bayinya makan pra menyusui | <b>a</b> | d. Ketika bayi ibu sudah berusia 6 bulan, maka dia mulai memerlukan makanan pendamping  |

##### **Bagaimana melakukan latihan:**

Untuk Ibu 5, buatlah kalimat yang mengandung informasi relevan

##### **Ibu 5 :**

Seorang ibu yang melahirkan sehari yang lalu dengan kondisi payudara yang lembek dan khawatir karena ASI-nya belum keluar:

#### Latihan 5. *Memberi informasi dengan cara positif*

##### **Bagaimana mengerjakan latihan:**

Di bawah ini ada beberapa pemikiran keliru, serta apa yang akan dikatakan untuk menerima apa yang dipikirkan ibu. Tulis apa yang akan dikatakan kepada ibu nantinya untuk memperbaiki pemikiran yang keliru. Berilah informasi dengan cara positif yang tak terdengar mengkritik.



**Contoh:**

Seorang ibu hamil berkata :

“Saya tidak akan punya cukup ASI, karena payudara saya begitu kecil.”

Terima apa yang ibu katakan:

“Mm. Ibu sering kuatir dengan ukuran payudaranya.”

Beri informasi yang benar dengan cara positif:

*“Ibu, payudara yang lebih besar hanya berisi lebih banyak lemak. Bagian payudara yang menghasilkan ASI sama saja jumlahnya di semua payudara.”*

**Untuk dijawab:**

1. Seorang ibu berkata: “Saya tidak membiarkannya menyusu lebih dari 10 menit, karena akan menyebabkan puting saya lecet.”

Terima apa yang ia katakan:

“ibu khawatir putingnya jadi lecet ya?”

Berikan informasi yang benar dengan cara positif:

2. Seorang ibu berkata: “Saya akan memberinya sebotol susu formula di malam hari, dan menghemat ASI untuk malam itu.”

Terima apa yang dikatakannya:

“Ibu merasa bayi ibu perlu tambahan susu di malam hari?”

Berikan informasi yang benar dengan cara positif :

3. Seorang ibu berkata: “Saya beri dia air minum, karena sekarang cuaca panas sekali.”

Terima apa yang ia katakan:

“Ibu merasa dia sesekali perlu minum?”

Berikan informasi yang benar dengan cara positif:

**Latihan 6. Menggunakan bahasa sederhana****Bagaimana mengerjakan latihan:**

Di bawah ini ada dua informasi yang mungkin ingin diberikan kepada ibu, termasuk beberapa informasi dari Latihan 9.

Informasi tersebut benar, tapi menggunakan istilah-istilah yang mungkin tidak dimengerti ibu yang bukan petugas kesehatan.

Tulis kembali informasi tersebut dengan bahasa sederhana yang dengan mudah dapat dimengerti ibu.

**Contoh:**

Informasi: Menyusui eksklusif sudah mencukupi bagi bayi di usia 6 bulan.

Memakai bahasa sederhana:

*Bayi tidak membutuhkan makanan atau minuman lain sampai berumur 6 bulan.*

**Untuk dijawab:**

1. Informasi: *Foremilk* biasanya kelihatan lebih encer dan *hindmilk* lebih banyak mengandung lemak

Memakai bahasa sederhana:

2. Informasi: Untuk menyusui secara efektif, bayi perlu melekat dengan baik pada payudara.

Memakai bahasa sederhana :

**Latihan 7. Memberi satu atau dua saran, bukan perintah****Bagaimana mengerjakan latihan:**

Di bawah ini ada beberapa perintah yang mungkin ingin berikan kepada ibu menyusui.

Tuliskan kembali perintah-perintah tersebut sebagai saran-saran. Pertanyaan 4 dan 5 adalah pilihan, untuk dikerjakan jika waktu tersedia.

**Contoh:**

Perintah: Tidurlah bersama bayi supaya bisa menyusui di waktu malam!

Saran:

*Mungkin akan lebih mudah menyusui bayi waktu malam kalau dia tidur bersama Ibu.*

Beberapa contoh alternatif bagaimana membuat saran: (Dalam jawaban, hanya perlu memberikan SATU jawaban.)

- Saran dalam bentuk pertanyaan:  
*Bukankah lebih mudah menyusui bayi waktu malam kalau bayi tidur dengan ibu?  
Pernahkah ibu berpikir untuk membiarkan bayi tidur dengan ibu?*
- Pertanyaan yang diikuti dengan beberapa informasi:  
*Bagaimana perasaan ibu kalau membiarkan bayi tidur dengan ibu? Mungkin akan lebih mudah menyusui dengan cara itu.*

**Untuk dijawab:**

1. Perintah: Jangan beri bayi ibu air minum apapun sebelum umurnya minimal 6 bulan!

Saran:

2. Perintah: Susui bayi lebih sering, kapanpun ia lapar, nanti pasokan ASI ibu akan bertambah!

Saran

3. Perintah: Ibu harus mendekap bayi lebih dekat, nanti dia tidak bisa menyusu dengan baik!

Saran:

**Pilihan:**

4. Perintah: Ibu sebaiknya memberi susu pakai cangkir. Jangan beri dia botol, nanti dia akan menjadi diare!

Saran :

## Lampiran MPI 5.IHB 2

### Panduan Simulasi Konseling Menyusui

#### Tujuan:

Peserta mampu untuk melakukan Konseling Menyusui.

#### Petunjuk:

1. Fasilitator membagi kelompok yang berisi 4-5 peserta.
2. Fasilitator menyiapkan skenario untuk simulasi Konseling Menyusui.
3. Fasilitator meminta peserta untuk menyiapkan KMS dan formulir keterampilan konseling dan formulir pengamatan konseling menyusui
4. Fasilitator memberikan penjelasan cara simulasi kepada peserta bahwa salah satu peserta akan berperan menjadi "ibu" dan seorang lagi berperan menjadi "konselor", peserta lain menjadi "pengamat".
5. Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa ketika menjadi "ibu" mainkan bagian ibu sesuai skenario yang diberikan sedangkan "konselor" akan melakukan konseling menyusui. Peserta akan mendapat KMS yang baik sudah terisi atau belum, peserta dapat mengisinya dengan pensil bila KMS belum terisi. Pengamat akan mengamati "konselor" bagaimana konseling menyusuinya dengan menggunakan formulir pengamatan konseling menyusui.
6. Fasilitator mempersilakan kepada peserta untuk bertanya bila ada yang belum dimengerti.
7. Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa saat ini peserta akan berlatih melakukan konseling menyusui secara keseluruhan dengan 3 langkah konseling menyusui keterampilan konseling baik keterampilan mendengarkan dan mempelajari maupun keterampilan membangun percaya diri dan memberikan dukungan.
8. Secara bergantian, tiap peserta memainkan peran sebagai ibu, konselor dan pengamat. Fasilitator memastikan semua peserta berperan sebagai konselor.
9. Setiap kali selesai satu kali simulasi, fasilitator mempersilakan peserta yang menjadi konselor untuk menyampaikan apa yang sudah baik dan apa yang perlu ditingkatkan menurut peserta. Kemudian fasilitator meminta peserta yang menjadi ibu dan pengamat memberikan umpan balik kepada peserta yang berperan sebagai konselor dan terakhir fasilitator memberikan pujian kepada peserta dan umpan balik secara keseluruhan.
10. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

#### Alat bantu:

1. Formulir Konseling menyusui
2. Formulir pengamatan konseling menyusui
3. Skenario Konseling menyusui
4. Lembar KMS/Buku KIA
5. Boneka, model payudara
6. Cangkir/gelas

## Tanggapan Cerita Konseling dan Cerita Konseling

Dalam latihan ini perhatikan:

- Jelaskan bagaimana melakukan latihan berpasangan:
- Bila berperan sebagai “Konselor”
  - Berikan salam kepada “ibu” dan perkenalkan diri.
  - Tanyakan namanya dan nama bayinya, dan sapaiah dengan menggunakan namanya dan nama bayinya .
  - Ajukan satu atau dua pertanyaan terbuka tentang mereka dan apa yang bisa anda bantu.
  - Gunakan keterampilan konseling. Cobalah menggunakan sekurangnya satu contoh dari masing-masing keterampilan
  - Berlatihlah mengajukan pertanyaan yang paling relevan.
  - *Gunakan keterampilan percaya diri dan memberi dukungan untuk membantu ibu.*
- Bila berperan sebagai “ibu”:
  - Jawablah pertanyaan terbuka dari ‘konselor” dengan alasan kunjungan. Alasan ini terdapat pada kalimat paling atas dalam cerita. Misalnya, untuk Cerita Konseling 1, katakan “ASI saya kurang bagus. (Nama bayi) menangis terus.”
  - Lalu tanggapi apa yang “konselor” katakan. Jika ia mengajukan pertanyaan, jawablah berdasarkan apa yang tertulis. Jika tidak bisa menjawab pertanyaan memakai bahan yang tertulis, karanglah jawaban yang cocok dengan cerita.
  - Bila “konselor” memakai keterampilan mendengarkan dan mempelajari dengan baik, dan memberi kesan bahwa ia benar-benar tertarik, berceritalah lebih banyak.
  - Ketika ia memberikan informasi dan menyarankan apa yang dapat ibu lakukan, berikan respon yang sesuai yang mungkin akan ibu berikan, serta apakah yang konselor katakan membantu atau tidak
- Bila menjadi “pengamat”:
  - Gunakan **Formulir Pengamatan** , dan amati keterampilan mana yang digunakan “konselor”, dan keterampilan mana yang tidak digunakan. Tandai ceklis dengan pensil tiap kali menyaksikan “konselor” menggunakan sebuah keterampilan dengan benar.
  - Cobalah menentukan apakah “konselor” memahami situasi “ibu” dengan tepat, dan apakah ia mengajukan pertanyaan yang paling relevan dan memberi pertolongan yang sesuai.
  - Selama diskusi, bersiaplah memberi pujian terhadap apa-apa yang telah dilakukan para pemain dengan benar, dan berilah saran terhadap apa-apa yang bisa mereka lakukan lebih baik lagi.
- Berikan kartu Cerita Konseling pada pengamat sehingga mereka dapat mengikutinya. Konselor tidak mendapat kartu ini.

---

### **Tanggapan atas cerita-cerita konseling**

Catatan berikut menekankan butir-butir utama tiap cerita, untuk membantu menanggapi praktik berpasangan yang dilakukan para peserta.

#### **Cerita konseling 1.**

BB bayi bertambah di bawah 500 gram sebulan, berarti dia tidak mendapat cukup ASI. Ibu terlalu sibuk untuk merespon bayinya, sehingga tidak cukup sering menyusuinya.

Para peserta berlatih berempati terhadap kesulitan yang dihadapi ibu di rumah, dan mereka harus

mempelajari bahwa ibu berencana memberi botol. Para peserta dapat berlatih membuat saran – misalnya, ibu membawa bayi bersamanya, atau kakak yang berusia 7 tahun membawakan adik ke ibunya daripada memberinya empeng. Para peserta juga bisa menawarkan untuk bicara dengan keluarga ibu tentang kebutuhan-kebutuhan bayi.

#### **Cerita konseling 2.**

Cerita ini menekankan pentingnya mengetahui pengalaman menyusui ibu sebelumnya, selama

kunjungan antenatal. Ibu ini pernah mempunyai pengalaman buruk dan berisiko gagal menyusui, jadi ia memerlukan dukungan ekstra. Para peserta berlatih memberi ibu informasi, dan membangun percaya dirinya bahwa kali ini ia dapat menyusui, tanpa membuatnya merasa dikritik.

#### **Cerita konseling 3.**

Bayi ini bertambah beratnya dengan baik ketika disusui eksklusif, tapi beratnya tidak lagi bertambah dengan baik saat mulai diberi botol. Ibu masih sangat muda, dan berisiko tinggi untuk

gagal menyusui, jadi ia membutuhkan bantuan ekstra. Dia juga mendapat tekanan dari ayah bayi

untuk memberi susu botol. Para peserta berlatih memberi saran agar ibu berhenti memberi susu botol, tanpa membuatnya merasa dikritik. Peserta juga sebaiknya menawarkan untuk mendiskusikan keadaan ini dengan keluarga. Bicara dengan ibu saja mungkin tidak membantu.

#### **Cerita konseling 4.**

Bayi ini “gagal tumbuh” karena menyusui tidak dimantapkan dalam periode pasca persalinan. Ibu

dan bayinya sebenarnya sangat sehat.

Para peserta berlatih mendorong ibu muda yang tidak berpengalaman itu untuk mencoba relaktasi. Peserta berlatih memberinya percaya diri bahwa ia bisa memproduksi cukup ASI untuk bayinya tanpa menggunakan susu kaleng.

#### **Cerita konseling 5.**

Ini adalah BBLR yang mendapat cukup ASI, dan hal itu berlangsung dengan baik. Menyusunya yang pelan sebenarnya normal, tapi membuat ibunya khawatir. Ibu kehilangan sebagian percaya dirinya karena ia punya masalah kesuburan, dan cukup lama untuk

menunggu kehadiran bayi ini.

Ibu membutuhkan banyak dukungan ekstra, terutama karena suaminya tidak begitu membantu. Para peserta berlatih membangun percaya diri ibu bahwa ia mempunyai cukup ASI, dan bayinya tumbuh dan akan jadi besar dan kuat dalam waktu yang tidak lama. Penting sekali untuk tidak mengatakan kepada ibu bahwa segalanya baik-baik saja, dan bahwa ibu tidak perlu kuatir. Para peserta harus menunjukkan empati terhadap kekuatiran ibu.

### **Cerita konseling 6.**

Ini ibu muda lainnya. Bayinya baik-baik saja, tapi ibu berisiko menghadapi tekanan untuk memberi botol, kali ini datang dari temannya. Ibu merasa tidak aman dalam hubungannya dengan ayah bayi, dan kuatir tidak bisa lagi “dugem” di malam hari, dan kuatir kehilangan kecantikannya. Para peserta berlatih memberi dukungan, dan membicarakan masalah sosial ibu. Konselor tidak hanya menjelaskan manfaat menyusui saja.

### **Cerita Konseling 7**

Cerita ini menggambarkan kebutuhan untuk mendorong para ibu melanjutkan dan meningkatkan pemberian ASI saat bayinya sakit dan sampai usia bayinya 2 tahun atau lebih. Makanan keluarga ini buruk, dan ASI membantu baik untuk menyediakan nutrisi penting, maupun untuk membantu bayi pulih dari diare. Para peserta berlatih menerima pendapat ibu mengenai penyakit anaknya, menginformasikan kepada ibu bahwa menyusui sangat membantu anak yang menderita diare, untuk mendorong ibu meneruskan kegiatan menyusui.

### **Cerita konseling 8.**

Cerita ini menggambarkan beberapa masalah ibu bekerja. Pasokan ASI seorang ibu bisa berkurang bila bayinya mulai mendapat susu formula botol. Ibu juga mempunyai masalah dengan bayi yang sebelumnya. Dia sudah termotivasi dengan baik untuk memerah ASI untuk bayinya, dan meminta saudara perempuannya memberikan ASI dengan cangkir.

Para peserta berlatih menjelaskan kepada ibu tentang cara memerah ASI dan memberikannya dengan cangkir; dan tentang pentingnya memerah ASI saat ibu di tempat kerja untuk mempertahankan produksi ASI, meskipun dia tidak dapat menyimpan ASI perahnya untuk bayi. Seorang konselor juga bisa menyarankan ibu untuk mencoba berhenti merokok.

---

### **Cerita Konseling 1                      “ASI saya tidak bagus. (Nama bayi) menangis terus.”**

Umur bayi: 3 bulan	Berat badan di usia 2 minggu:	2,9 kg
	Berat badan sekarang:	3,7 kg

**Pemberian makanan bayi sekarang:** Menyusu eksklusif. Bayi tidur bersama saya di malam hari dan menyusu kapan saja bayi bisa di siang hari - mungkin 3 kali.

**Kesehatan dan perilaku bayi:** Ia baik-baik saja. Tampaknya banyak menangis. Kakak perempuannya yang berusia 7 tahun menggendongnya ke mana-mana, dan bayi mengisap empeng. Saya tidak tahu berapa kali bayi buang air kecil – Saya tidak bersamanya. Saya mencuci sekitar 3-4 popok atau kain sehari, tapi mungkin bayi tidak selalu diganti pakaiannya tiap ngompol.

**Kehamilan, persalinan, pemberian makanan awal:** Bayi lahir di rumah. Disusui segera setelah persalinan.

**Kondisi ibu:** Saya berusia 32 tahun, dan sehat. Tidak merokok dan minum alkohol. Saya tidak memakai KB apa pun. Saya merasa lelah, dan berpikir botol susu bisa membantu.

**Pengalaman pemberian makan bayi sebelumnya:** 5 bayi, semua disusui. 3 anak saat ini berusia di bawah 5 tahun.

**Situasi keluarga dan sosial:** Saya sangat sibuk dengan pekerjaan rumah tangga dan bekerja di ladang. Mertua perempuan berharap saya mengerjakan segalanya, dan sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusui bayi.

---

**Cerita Konseling 2**            **“Saya akan memberi susu botol pada bayi yang akan lahir ini. Saya tidak bisa menyusui.”**

Kunjungan Antenatal.

**Kondisi ibu:** Saya berusia 28 tahun, dan merasa sehat. Saya sedang hamil 6 bulan. Sebelum punya bayi pertama dulu, Saya ingin sekali menyusui. Payudara dan puting saya ukurannya sedang-sedang saja.

**Pengalaman pemberian makanan bayi sebelumnya:** Saya sudah punya dua anak.

Bayi pertama lahir dengan operasi Caesar, setelah persalinannya macet. Bayinya lalu dirawat di kamar bayi 5 hari, dan diberi susu botol. Saya telah mencoba menyusunya setelah 5 hari, tapi bayi tak mau menyusui, dan menangis tiap Saya mencoba menyusunya. Saya tidak bisa membuatnya menyusui dengan baik, dan perawat menganjurkan Saya meneruskan susu botol. Saya sangat kecewa, dan merasa gagal. Bayi sering sakit diare selama tahun pertamanya.

Bayi kedua saya lahir lewat vagina. Saya menyusunya sepanjang hari pertama, tapi puting Saya nyeri. Ibu berjuang melawan nyeri, selama 4 minggu. Lalu puting saya merekah dan berdarah, sehingga saya memberi bayi susu botol selama beberapa hari agar puting sembuh. Selanjutnya bayi menolak menyusui lagi.

**Situasi keluarga dan sosial:** Saya seorang perawat di bangsal perawatan anak. Saya akan mengambil cuti melahirkan, dan telah menyimpan beberapa hari dari cuti terdahulu, sehingga bisa tinggal di rumah selama



4 bulan setelah melahirkan. Saya tinggal dekat rumah sakit, dan adik perempuan saya tinggal bersama dan menjaga anak-anak selama saya bekerja.

---

### Cerita Konseling 3

**“(Nama bayi) selalu menangis dan ASI saya kering.”**

Umur	BB usia 1 bulan: 4,0 kg	BB Sekarang: 4,8 kg
BB lahir: 3,0 kg	BB usia 2 bulan: 5,0 kg	

**Pemberian makanan bayi sekarang:** Saya menyusui 4-5 kali sehari dan kadang sekali di malam hari. Saya juga memberi 2 botol susu formula tiap hari. Saya menakar 1-2 sendok susu bubuk untuk tiap botol. Saya mulai memberi susu botol sejak bayi usia 2 bulan.

**Kesehatan dan perilaku bayi:** Bayi sering menangis ketika masih kecil. Dia terus menangis, tapi biasanya agak tenang kalau saya beri botol. Bulan lalu dia diare beberapa hari, tapi sekarang sudah berhenti. Sekarang bayi menyusu lebih sedikit daripada dulu.

**Kehamilan, persalinan, pemberian makanan awal:** Bayi lahir di rumah. Disusui sejak hari pertama.

**Kondisi ibu:** Saya berusia 17 tahun, dan sehat. Saya memakai IUD sejak usia 6 minggu pasca persalinan.

**Pengalaman pemberian makanan bayi sebelumnya:** Ini adalah bayi pertama saya.

**Situasi keluarga dan sosial:** Saya ibu rumah tangga. Ibu kandung saya tinggal di dekat saya dan membantu saya. Suami saya mengeluh jika bayi menangis. Suami ingin saya memberi susu botol supaya bayi diam dan dia bisa tidur di malam hari. Rekan suami saya di kantorlah yang menyarankan.

---

### Cerita Konseling 4

**“(Nama bayi) sangat kurus dan susah buang air besar.”**

Umur bayi: 2 bulan	BB usia 1 bulan: 3,0 kg
BB lahir: 2,8 kg	BB sekarang: 3,1 kg

**Pemberian makanan bayi sekarang:** Saya memberi bayi susu kaleng dengan botol. Saya membuat sekitar 3-4 botol sehari. Saya mencampur 2 sendok susu kaleng ke dalam tiap botol. Jika sedang tidak punya susu kaleng, saya memberi sereal diseduh air. Kadang-kadang saya menyusui, hanya untuk menenangkan bayi, tapi ASI yang keluar hanya sedikit.

**Kesehatan dan perilaku bayi:** Bayi saya sering menangis, tapi tubuhnya sangat kecil dan lemah. Dia tidak terlalu sering BAB, dan kotorannya kecil-kecil dan kering. Saya mengira bayi sembelit. Bayi buang air

kecil kira-kira 3-4 kali sehari. Kadang hanya dua kali, dan air seninya berwarna kuning tua.

**Kehamilan, persalinan, pemberian makanan awal:** Normal. Bayi lahir malam hari di rumah sakit. Saya menyusui bayi keesokan harinya, setelah dokter memeriksanya. Waktu itu ASI belum keluar, dan bayi tidak tertarik menyusu. Jadi saya mulai memberi susu botol sambil menunggu ASI keluar, tapi ASI tidak keluar sebagaimana mestinya.

**Kondisi ibu:** Saya berusia 19, dan sehat. Saya tidak merokok atau minum alkohol. Saya akan mulai memakai pil KB saat haid sudah mulai lagi.

**Pengalaman pemberian makan bayi sebelumnya:** Ini adalah bayi pertama saya. .

**Situasi keluarga dan sosial:** Saya ibu rumah tangga. Suami bekerja sebagai pengemudi dan sering tidak di rumah. Ibu saya membantu memberi susu botol untuk bayi.

---

### Cerita Konseling 5

**“(Nama bayi) tidak bisa menyusu dengan baik.”**

Umur bayi: 4 minggu  
BB lahir: 1,5 kg

BB saat berusia 3 minggu: 1,80 kg  
BB sekarang: 1,95 kg

**Pemberian makanan bayi sekarang:** Hanya menyusu.

**Kesehatan dan perilaku bayi:** Bayi menyusu pelan dan membutuhkan waktu lama, dan dia selalu berhenti untuk beristirahat di tengah-tengah menyusu.

**Kehamilan, persalinan, pemberian makanan awal:** Bayi lahir prematur, sangat lemah, pada usia kandungan sekitar 32 minggu, dirawat di unit perawatan khusus selama 2 minggu. Waktu itu bayi diberi makan dengan selang nasogastric selama 1 minggu, dan kemudian dengan cangkir. Saya tinggal di rumah sakit dan memerah ASI 3 jam sekali untuk bayi saya. Saya memerah ASI cukup untuk bayi saat itu. Ia baru mulai menyusu kira-kira seminggu yang lalu.

**Kondisi ibu:** Usia saya 24 tahun dan baru hamil setelah 3 tahun menikah. Saya mengira tidak punya cukup ASI - payudara saya tidak tampak sangat penuh. Saya sangat sedih, dan merasa gagal jadi ibu.

**Pengalaman pemberian makanan bayi sebelumnya:** Ini bayi saya yang pertama.

**Situasi keluarga dan sosial:** Suami saya seorang petani, dan menginginkan banyak anak. Suami kurang memberikan perhatian kepada bayi kecil yang sakit-sakitan ini.

---

**Cerita Konseling 6**                    **“ASI saya mengering, dan saya harus memberi (nama bayi) susu botol. Susu formula apa yang paling baik?”**

Usia bayi: 2 bulan                    BB sekarang: 5,0 kg  
BB lahir : 3,5 kg

**Pemberian makanan bayi sekarang:** Sampai sekarang hanya menyusui.

**Kesehatan dan perilaku bayi:** Sangat sehat. Sekarang tidur di boks. Saya bangun sekali di malam hari untuk menyusui, bila ia menangis. Bayi buang air kecil paling tidak 6 kali sehari.

**Kehamilan, persalinan, pemberian makanan awal:** Kehamilan normal. Persalinan di rumah sakit. Bayi tinggal di kamar bayi. Saya tidak bertemu bayi selama 24 jam. Kemudian bayi dibawa kepada saya 3 jam sekali untuk menyusui. Mungkin bayi telah mendapat susu botol di ruang perawatan bayi.

**Kondisi ibu:** Saya berusia 18 tahun. Saya tidak keberatan menyusui, jika mudah. Tapi teman saya memberi bayinya susu botol dan bilang saya tolong mau repot-repot. Saya sendiri khawatir bila terus menyusui payudara bisa kendur dan suami saya tidak tertarik lagi pada saya. Saya masih ingin „dugem“ di malam hari.

Pengalaman pemberian makan bayi sebelumnya: Ini bayi pertama saya.

**Situasi keluarga dan sosial:** Saya tinggal di kota. Suami saya bekerja sebagai buruh, dan ia memberi saya uang, tapi tidak begitu teratur. Orang tua saya tinggal jauh dari saya, dan saya jarang bertemu mereka.

---

**Cerita Konseling 7**                    **“(Nama bayi) sering diare - apa saya sebaiknya berhenti Menyusui?”**

Usia bayi: 11 bulan  
BB di usia 2 bulan: 4,5 kg            BB di usia 8 bulan: 7,5 kg  
BB di usia 6 bulan: 7,5 kg            BB sekarang: 8,2 kg

**Pemberian makanan bayi sekarang:** Bayi menyusui sesuai keinginan. Bayi tidur dengan saya dan menyusui di malam hari. Bayi juga makan nasi dan sayuran 3 kali sehari.

**Kesehatan dan perilaku bayi:** Beberapa kali bayi diare, dan petugas kesehatan telah mengajarkan saya cara membuat larutan gula garam (LGG). Petugas itu menganjurkan saya tetap memberi bayi nasi dan makanan lain. Diarenya sekarang sudah membaik, tapi saya mengira sekarang saatnya berhenti menyusui. Mungkin menyusui yang menyebabkan diare.

**Kehamilan, persalinan, pemberian makanan awal:** Bayi lahir di rumah, dan

mulai menyusui segera setelah lahir. Tidak ada masalah apa-apa.

**Kondisi ibu:** Usia saya 29 tahun dan sehat. Saya ber-KB dengan suntikan depo-provera. Saya tidak takut hamil lagi.

Pengalaman pemberian makan bayi sebelumnya: 4 anak sebelum ini, semua disusui sampai kira-kira 2 tahun.

**Situasi keluarga dan sosial:** Suami saya bertani untuk menyambung hidup, dan saya sehari-hari makan nasi dan sayur-sayuran. Keluarga saya mengambil air dari sungai yang letaknya tidak jauh

---

### **Cerita Konseling 8      “ASI saya mulai berkurang. Apa yang harus saya lakukan?”**

Usia bayi:	BB saat usia 1 bulan: 5 kg	BB sekarang 6,2 kg
BB lahir: 4 kg	BB saat usia 2 bulan. 5,6 kg	

**Pemberian makanan bayi sekarang:** Saya menyusui kapanpun saat saya ada di rumah. Saat saya bekerja, bayi diberi susu formula dengan botol. Saya mulai memberi botol saat saya kembali bekerja sebulan yang lalu. Kadang bayi mendapat botol juga di malam hari.

**Kesehatan dan perilaku bayi:** Saat ini kondisi bayi sangat baik.

**Kehamilan, persalinan, pemberian makanan awal:** Bayi lahir di rumah sakit, dibantu dengan forceps. Bayi dirawat di ruang perawatan bayi sekitar 6 jam, tapi kemudian dirawat gabung dengan. Waktu itu saya membutuhkan bantuan untuk memulai menyusui, tapi setelah itu tidak ada masalah apa-apa.

**Kondisi ibu:** Usia saya 23 tahun, dan sehat. Saya merokok sekitar 15 batang sehari. Saya memakai IUD yang dipasang segera setelah melahirkan. Saya ingin sekali bisa menyusui lebih lama lagi.

**Pengalaman pemberian makan bayi sebelumnya:** Anak saya yang sebelumnya sekarang berusia 5 tahun. Saya dulu berusaha tetap menyusui sambil bekerja. Tapi ASI saya rembes saat saya sedang bertugas, dan kemudian bayi saya menolak menyusu. Saya sangat kecewa dan merasa menggagalkan bayi menyusu, walau bayi tidak menjadi sakit karenanya.

**Situasi keluarga dan sosial:** Saya kembali bekerja di sebuah kantor saat bayi berusia 2 bulan. Saudara perempuan saya menjaga anak-anak sementara saya bekerja.

---

## Formulir Konseling Menyusui :

### Keterampilan Mendengarkan dan Mempelajari

#### KETERAMPILAN MENDENGARKAN DAN MEMPELAJARI

- Menggunakan komunikasi non-verbal
- Mengajukan pertanyaan terbuka
- Menggunakan respon dan gerakan tubuh yang menunjukkan perhatian
- Mengatakan kembali yang ibu katakan
- Berempati – menunjukkan kita paham perasaan ibu.
- Hindari kata-kata yang menghakimi

### Keterampilan Membangun percaya diri dan memberi dukungan

#### KETERAMPILAN MEMBANGUN RASA PERCAYA DIRI DAN MEMBERI DUKUNGAN

- Menerima apa yang ibu pikirkan dan rasakan
- Mengenali dan memuji apa yang dilakukan dengan benar oleh ibu dan bayi
- Memberikan bantuan praktis
- Memberikan sedikit informasi yang relevan
- Menggunakan bahasa sederhana
- Memberikan satu atau dua saran, bukan perintah

### Langkah Konseling

#### 3 Langkah Konseling Menyusui

- Menilai/Bertanya
- Menganalisa/Berpikir
- Melakukan/Bertindak

## FORMULIR PENGAMATAN KONSELING MENYUSUI

### Mendengarkan dan mempelajari

- Komunikasi nonverbal yang bermanfaat
- Mengajukan pertanyaan terbuka
- Respon yang menunjukkan perhatian
- Mengatakan kembali
- Empati
- Menghindari kata-kata yang menghakimi

### Menilai proses menyusui

- Umum ibu
- Umum bayi
- Payudara
- Posisi bayi
- Pelekatan bayi
- Mengisap

### Membangun Percaya diri dan memberi dukungan

- Terima apa yang ibu katakan
- Puji apa yang sudah benar
- Beri bantuan praktis
- Beri informasi relevan
- Gunakan bahasa sederhana
- Beri satu atau dua saran

### Langkah Konseling

- Menilai/Bertanya
- Menganalisa/Berpikir
- Melakukan/Bertindak

## Lampiran MPI 5.IHB 2

### Panduan Praktik Lapangan Konseling Menyusui

#### Tujuan:

Peserta mampu untuk melakukan Konseling Menyusui.

#### Petunjuk:

1. Fasilitator membagi kelompok yang berisi 4-5 peserta.
2. Fasilitator mengajak peserta menuju lokasi praktik lapangan.
3. Fasilitator menyiapkan ibu yang akan mendapatkan Konseling Menyusui.
4. Fasilitator meminta peserta untuk menyiapkan KMS dan Formulir keterampilan konseling, formulir pengamatan konseling menyusui.
5. Fasilitator memberikan penjelasan praktik lapangan kepada peserta bahwa salah satu peserta akan menjadi "konselor", peserta lain menjadi "pengamat".
6. Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa "konselor" akan melakukan konseling menyusui langsung kepada ibu. Pengamat akan mengamati "konselor" bagaimana konseling menyusunya dengan menggunakan formulir pengamatan konseling menyusui.
7. Fasilitator mempersilakan kepada peserta untuk bertanya bila ada yang belum dimengerti.
8. Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa saat ini peserta akan berlatih melakukan konseling menyusui secara keseluruhan dengan 3 langkah konseling menyusui menggunakan keterampilan konseling baik keterampilan mendengarkan dan mempelajari maupun membangun percaya diri dan memberikan dukungan.
9. Secara bergantian, tiap peserta akan bergantian menjadi konselor dan pengamat. Fasilitator memastikan semua peserta berperan sebagai konselor. Setiap peserta berkesempatan melakukan 2 kali konseling (konseling ibu menyusui dan konseling ibu hamil).
10. Setiap kali selesai satu kali simulasi, fasilitator mengajak peserta untuk diskusi dengan menggunakan panduan diskusi praktik lapangan. Fasilitator mempersilakan peserta yang menjadi konselor untuk menyampaikan apa yang sudah baik dan apa yang perlu ditingkatkan menurut peserta. Kemudian fasilitator meminta peserta yang menjadi pengamat memberikan umpan balik kepada peserta yang berperan sebagai konselor dan terakhir fasilitator memberikan pujian kepada peserta dan umpan balik secara keseluruhan.
11. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

#### Alat bantu:

1. Formulir Konseling menyusui
2. Formulir pengamatan konseling menyusui
3. Lembar KMS/Buku KIA
4. Panduan diskusi praktik lapangan
5. Boneka dan model payudara
6. Cangkir/gelas

## Formulir Konseling Menyusui :

### Keterampilan Mendengarkan dan Mempelajari

#### KETERAMPILAN MENDENGARKAN DAN MEMPELAJARI

- Menggunakan komunikasi non-verbal
- Mengajukan pertanyaan terbuka
- Menggunakan respon dan gerakan tubuh yang menunjukkan perhatian
- Mengatakan kembali yang ibu katakan
- Berempati – menunjukkan kita paham perasaan ibu.
- Hindari kata-kata yang menghakimi

### Keterampilan Membangun percaya diri dan memberi dukungan

#### KETERAMPILAN MEMBANGUN RASA PERCAYA DIRI DAN MEMBERI DUKUNGAN

- Menerima apa yang ibu pikirkan dan rasakan
- Mengenali dan memuji apa yang dilakukan dengan benar oleh ibu dan bayi
- Memberikan bantuan praktis
- Memberikan sedikit informasi yang relevan
- Menggunakan bahasa sederhana
- Memberikan satu atau dua saran, bukan perintah

### Langkah Konseling

#### 3 Langkah Konseling Menyusui

- Menilai/Bertanya
- Menganalisa/Berpikir
- Melakukan/Bertindak



## LEMBARAN BANTUAN PENGAMATAN MENYUSUI

Nama ibu: \_\_\_\_\_

Tanggal \_\_\_\_\_

Nama bayi : \_\_\_\_\_

Umur bayi \_\_\_\_\_

### Tanda menyusui berjalan baik:

### Tanda mungkin ditemukan kesukaran :

#### UMUM IBU

- Ibu tampak sehat
- Ibu tampak rileks dan nyaman
- Terlihat tanda *bonding* ibu- bayi

- Ibu tampak sakit atau depresi
- Ibu tampak tegang dan tak nyaman
- Tidak ada kontak mata ibu-bayi

#### UMUM BAYI

- Bayi tampak sehat
- Bayi tampak tenang dan rileks
- Bayi mencari payudara (rooting) bila lapar

- Bayi tampak mengantuk atau sakit
- Bayi tampak gelisah atau menangis
- Bayi tidak mencari payudara (rooting)

#### PAYUDARA

- Payudara tampak sehat
- Ibu merasa nyaman atau tidak nyeri
- Payudara ditopang dg baik oleh jari2 yang jauh dari puting
- Puting keluar dan lentur

- Payudara tampak merah, bengkak, lecet
- Ibu merasa payudara atau puting nyeri
- Payudara ditopang dengan jari2 di areola
- Puting datar/terbenam, besar/ panjang

#### POSISI BAYI

- Kepala dan badan bayi dlm garis lurus
- Bayi dipegang dekat badan ibu
- Seluruh badan bayi ditopang
- Bayi mendekat ke payudara, hidung berhadapan dg puting

- Leher dan kepala bayi terputar
- Bayi tak dipegang dekat badan ibu
- Hanya leher dan kepala bayi ditopang
- Bayi mendekat payudara, bibir bawah berhadapan dg puting

#### PELEKATAN BAYI

- Tampak lebih banyak areola diatas bibir
- Mulut bayi terbuka lebar
- Bibir bawah terputar keluar
- Daggu bayi menempel pada payudara

- Lebih banyak areola dibawah bibir
- Mulut bayi tak terbuka lebar
- Bibir bawah terputar kedalam
- Daggu bayi tidak menempel payudara

#### MENGISAP

- Isapan lambat, dalam dg istirahat
- Pipi membulat waktu mengisap
- Bayi melepaskan payudara waktu selesai
- Ibu merasakan tanda2 refleks oksitosin

- Isapan dangkal dan cepat
- Pipi tertarik kedalam waktu mengisap
- Ibu melepaskan bayi dari payudara
- Tidak tampak tanda oksitosin yg jelas

Lama waktu menyusui ..... menit

Catatan:

## FORMULIR PENGAMATAN KONSELING MENYUSUI

### Mendengarkan dan mempelajari

- Komunikasi nonverbal yang bermanfaat
- Mengajukan pertanyaan terbuka
- Respon yang menunjukkan perhatian
- Mengatakan kembali
- Empati
- Menghindari kata-kata yang menghakimi

### Menilai proses menyusui

- Umum ibu
- Umum bayi
- Payudara
- Posisi bayi
- Pelekatan bayi
- Mengisap

### Membangun Percaya diri dan memberi dukungan

- Terima apa yang ibu katakan
- Puji apa yang sudah benar
- Beri bantuan praktis
- Beri informasi relevan
- Gunakan bahasa sederhana
- Beri satu atau dua saran

### Langkah Konseling

- Menilai/Bertanya
- Menganalisa/Berpikir
- Melakukan/Bertindak

## Panduan Diskusi Praktik Lapangan

### Pertanyaan umum

- Bagaimana praktik lapangan berlangsung?
- Apa yang telah dikerjakan dengan baik? Kesulitan apa yang dihadapi?
- Apakah ibu mau bercerita? Apakah ia senang bercerita?
- Apakah ibu mengajukan pertanyaan tertentu? Bagaimana respon peserta?
- Apa hal terpenting yang telah dipelajari dari ibu? Apakah peserta menghadapi kesulitan atau situasi yang membantu peserta belajar?

### Mendengarkan dan mempelajari

- Berapa banyak keterampilan mendengarkan dan mempelajari yang dapat digunakan? Lanjutkan satu persatu, berikan contoh pada tiap butir
- Kesulitan apa yang dialami?
- Apakah menggunakan keterampilan ini mendorong ibu bercerita?

### Menilai kegiatan menyusui

- Apa yang telah dipelajari melalui pengamatan umum?
- Apa yang telah dipelajari melalui penggunaan LEMBAR BANTUAN PENGAMATAN MENYUSUI? Lanjutkan pada seluruh bagian formulir, diskusikan hal yang diamati

### Menilai ibu hamil

- Apa yang telah dipelajari melalui pertanyaan yang diajukan kepada ibu hamil
- Apa saja yang didiskusikan dengan ibu hamil?

### Membangun percaya diri dan memberi dukungan

- Berapa banyak keterampilan membangun percaya diri dan memberi dukungan yang dilakukan? Lanjutkan semua satu persatu, dan berikan contoh.
- Apa dua hal apa yang anda puji?
- Apa dua informasi relevan apa yang anda berikan?
- Kesulitan apa yang anda alami?
- Apakah penggunaan keterampilan ini membantu anda dalam menolong ibu?

Catatan:

**Lampiran MPI.6**

**CONTOH RENCANA PEMBELAJARAN**

Materi/Mata Ajaran : Pentingnya PMBA  
Alokasi Waktu : 20 Menit *Microteaching* (Pertemuan ke -.....),  
tanggal .....

Perumusan Tujuan Pembelajaran (HB dan IHB)

- a. Hasil Belajar (HB) : .....
- b. Indikator Hasil Belajar (IHB) : .....

2. Penentuan Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

- a. Mater Pokok : .....
- b. Sub Materi Pokok : .....

3. Penentuan Langkah-langkah Kegiatan (Sekuensi) : .....

3. Tahap Pendahuluan:

- 1) .....
- 2) .....
- 3) .....
- 4) .....
- 5) .....

Metoda.....  
Media / Alat bantu .....  
Waktu .....menit (5 – 10 %) dari total durasi waktu sesi pembelajaran)

**4. Tahap Penyajian:**

- 1) Menjelaskan materi pokok dan sub materi pokok
- 2) Memberikan kesempatan bertanya kepada peserta
- 3) Menjelaskan penugasan kepada peserta (sesuai metoda yang dilakukan)

.....  
Metoda.....  
Media / Alat bantu .....  
Waktu ..... Menit .....

Durasi waktu tahap penyajian ..... menit (80 – 90% dari total durasi waktu sesi pembelajaran)

**5. Tahap penutupan:**

- 1) .....
- 2) .....
- ..... dst.

Metoda .....  
Media / Alat bantu .....  
Waktu .....menit (5 – 10% dari total durasi sesi pembelajaran)

**4. Evaluasi pembelajaran:**

Indikator keberhasilan pembelajaran (Penentuan Hasil Belajar) .....  
.....  
.....  
Penentuan Bentuk dan Prosedur Evaluasi  
.....  
.....

**5. Referensi**

.....  
.....  
.....  
.....

SELAMAT MENYUSUN

## **Lampiran MPP 3. Rencana Tindak Lanjut**

### **Panduan Rencana Tindak Lanjut**

#### **Tujuan:**

Peserta mampu untuk membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL)

#### **Petunjuk:**

1. Fasilitator meminta peserta untuk membuka Formulir Latihan penilaian dan perubahan serta formulir RTL
2. Fasilitator meminta peserta untuk mengisi seluruh formulir
3. Fasilitator mendampingi peserta dalam membuat RTL
4. Fasilitator mendiskusikan RTL bersama peserta
5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

#### **Alat bantu:**

1. Formulir Latihan Penilaian dan Perubahan
2. Formulir RTL
3. ATK

Penilaian umum dan tindak lanjut

FORMULIR LATIHAN PENILAIAN DAN PERUBAHAN		
PRAKTIK	YA/TIDAK	Apa yang dilakukan dengan baik, dan/atau perbaikan utama yang dibutuhkan
<b>Prosedur manajemen kritis</b>		
<p><i>Kode Internasional Pemasaran Pengganti ASI (Kode)</i>  <i>Langkah 1a</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah fasilitas Anda melarang tampilan atau promosi produk yang tercakup dalam Kode (pengganti ASI, botol susu dan pentil)?</li> <li>• Apakah fasilitas Anda melarang barang dengan logo perusahaan itu memproduksi pengganti ASI, botol susu dan pentil?</li> <li>• Apakah fasilitas Anda melarang menerima persediaan gratis atau bersubsidi susu formula bayi, botol susu dan pentil?</li> </ul>		
<p><i>Kebijakan pemberian makan bayi</i>  <i>Langkah 1b</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah fasilitas Anda memiliki kebijakan pemberian makan bayi?</li> <li>• Apakah ini kebijakan tertulis?</li> <li>• Apakah itu mencakup delapan praktik klinis utama dari SEPULUH LANGKAH MENUJU KEBERHASILAN MENYUSUI?</li> <li>• Apakah kebijakan tersebut mencakup Kode?</li> <li>• Apakah kebijakan dikomunikasikan secara rutin kepada staf dan orang tua?</li> <li>• Apakah kebijakan tersebut terlihat oleh wanita hamil, ibu, dan keluarganya?</li> </ul>		
<p><i>Langkah 1c</i>  <i>Sistem pemantauan dan manajemen data</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah fasilitas Anda memiliki protokol untuk pemantauan berkelanjutan delapan praktik klinis utama dari Sepuluh Langkah?</li> </ul>		

<p><i>Kompetensi Staf</i></p> <p><i>Langkah 2</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah staf diberikan pelatihan tentang mendukung ibu untuk menyusui?</li> <li>• Adakah penilaian pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan dalam mendukung pemberian ASI?</li> </ul>		
<p><i>Informasi prakelahiran</i></p> <p><i>Langkah 3</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah Anda menawarkan/memberikan konseling prakelahiran tentang menyusui?</li> <li>• Apakah Anda memberi tahu semua wanita hamil dan keluarganya tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- pentingnya menyusui</li> <li>- pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama</li> <li>- risiko pemberian susu formula atau pengganti ASI lainnya</li> <li>- terus menyusui setelah enam bulan saat makanan pendamping diberikan</li> <li>- pentingnya saling bersentuhan sejak dini dan berkelanjutan</li> <li>- pentingnya rawat gabung</li> <li>- dasar-dasar pengaturan posisi dan penempelan yang baik</li> <li>- pengenalan isyarat makan?</li> </ul> </li> </ul>		
<p><i>Perawatan pascakelahiran sesegera mungkin</i></p> <p><i>Langkah 4</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah ibu dan bayi nonprematurn saling bersentuhan langsung atau dalam waktu lima menit setelah lahir?</li> <li>• Apakah kontak ini berlangsung selama satu jam atau lebih kecuali jika ada dokumentasi alasan medis yang dapat dibenarkan untuk menunda kontak?</li> <li>• Apakah ibu dengan bayi nonprematurn mulai menyusui dalam waktu satu jam setelah lahir?</li> </ul>		



<p><i>Suplementasi</i></p> <p><i>Langkah 6</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah bayi hanya diberi ASI (kecuali ada indikasi medis?) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah ASI donor diprioritaskan jika suplemen diperlukan?</li> </ul> </li> <li>• Apakah ibu yang ingin memberikan susu formula terbantu melakukannya dengan aman?</li> </ul>		
<p><i>Rawat gabung</i></p> <p><i>Langkah 7</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah ibu dan bayi tetap bersama siang dan malam?</li> <li>• Apakah ibu bayi dengan berat badan lahir rendah dan yang sakit didorong untuk tetap dekat dengan bayinya?</li> </ul>		

<p><i>Pemberian Makan Secara Responsif</i></p> <p><i>Langkah 8</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah Anda mendorong ibu untuk memberi makan bayinya secara responsif <ul style="list-style-type: none"> <li>- sesering yang diinginkan bayinya</li> <li>- tidak ada batasan mengenai lama menyusui?</li> </ul> </li> </ul>		
<p><i>Botol susu, pentil dan dot</i></p> <p><i>Langkah 9</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah para ibu diberi nasihat tentang penggunaan dan risiko botol susu, pentil, dan dot?</li> <li>• Apakah Anda menggunakan botol susu untuk bayi yang ibunya ingin menyusui?</li> </ul>		

<p><i>Perawatan saat dipulangkan</i> <i>Langkah 10</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah Anda berdiskusi dengan ibu tentang dukungan yang mereka miliki saat mereka berada di rumah?</li> <li>• Apakah Anda merujuk semua ibu untuk dirawat lanjutan dua hingga empat hari setelah melahirkan, untuk memastikan bahwa mereka menyusui dengan baik, dan untuk memberikan pertolongan dini jika ada kesulitan?</li> <li>• Apakah Anda merujuk semua ibu untuk tindak lanjut di minggu kedua setelah melahirkan, untuk memastikan bahwa mereka menyusui dengan baik, dan untuk memberikan pertolongan dini jika ada kesulitan?</li> <li>• Apakah Anda dapat merujuk ibu ke sumber daya pendukung laktasi di masyarakat?</li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah Bunda mampu memberikan bantuan dan dukungan ekstra kepada ibu dan bayi berkebutuhan khusus agar dapat terus menyusui, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> <li>- bayi dengan berat lahir rendah atau bayi yang sakit</li> <li>- bayi penyandang cacat</li> <li>- jika ibunya sakit atau cacat</li> <li>- jika ibunya hidup dengan HIV dan telah memutuskan untuk menyusui (jika ini adalah kebijakan nasional)?</li> </ul> </li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah Anda mendorong wanita untuk menyusui secara eksklusif selama enam bulan?</li> <li>• Apakah Anda mendorong wanita untuk terus menyusui hingga dua tahun dan seterusnya dengan makanan pendamping ASI?</li> </ul>		

## Perubahan yang bisa dilakukan oleh petugas kesehatan sendiri

(Buat 5–10 saran praktis)

1.

---

---

---

---

2.

---

---

---

---

3.

---

---

---

---

4.

---

---

---

---

5.

---

---

---

---

## Perubahan yang membutuhkan dukungan manajemen

(Buat daftar 1–4 perubahan manajemen yang berguna)

1.

---

---

---

---

2.

---

---

---

---

3.

---

---

---

---

4.

---

---

---

---

5.

---

---

---

---

## **Lampiran 4 Instrumen Evaluasi Hasil Belajar**

## Lampiran 5.

### FORMULIR KEMAJUAN KOMPETENSI

Setiap selesai melakukan Praktik Lapangan, letakkan tanda ✓ di dalam kotak untuk setiap keterampilan yang sudah anda lakukan. Jika bertemu ibu dan bayi, letakkan tanda ✓ dalam satu atau lebih kotak.

Diskusikan kemajuan anda dengan fasilitator, dan cobalah untuk melatih kompetensi sebanyak mungkin.

<b>Kompetensi Inti</b>			
1	Menggunakan Keterampilan Mendengarkan dan Mempelajari (gunakan daftar 6 keterampilan) : <ul style="list-style-type: none"> <li>- komunikasi non verbal</li> <li>- mengajukan pertanyaan terbuka</li> <li>- menggunakan respon dan gerakan tubuh yang menunjukkan perhatian</li> <li>- mengatakan kembali yang ibu katakan</li> <li>- berempati-menunjukkan kita paham perasaan ibu</li> <li>- hindari kata-kata yang menghakimi</li> </ul>		
2.	Menggunakan Keterampilan Membangun Kepercayaan Diri dan Memberi Dukungan (gunakan daftar 6 keterampilan) : <ul style="list-style-type: none"> <li>- menerima apa yang ibu pikirkan dan rasakan</li> <li>- mengenali dan memuji apa yang ibu dan bayi lakukan dengan benar</li> <li>- memberi bantuan praktis</li> <li>- memberi sedikit informasi yang relevan</li> <li>- memakai bahasa sederhana</li> <li>- memberi satu atau dua saran bukan perintah</li> </ul>		
3.	Menilai kegiatan menyusui menggunakan Lembar Bantuan Pengamatan Menyusui		
4.	Memosisikan bayi di payudara - duduk <ul style="list-style-type: none"> <li>- berbaring</li> <li>- bersandar</li> <li>- setelah operasi Caesar</li> <li>- posisi lain</li> </ul>		
5.	Membantu ibu melekatkan bayi ke payudara <ul style="list-style-type: none"> <li>- posisi <i>cradle</i></li> <li>- bawah lengan</li> <li>- dengan lengan yang berlawanan</li> <li>- posisi lain</li> </ul>		
6.	Menjelaskan pada ibu tentang pola menyusui yang optimal (menyusui tanpa pembatasan atau semau bayi)		
7.	Membantu ibu memerah ASI-nya dengan memakai tangan		
8.	Membantu ibu untuk memberi minum bayi dengan cangkir		
9.	Mengisi dan menafsirkan kartu tumbuh kembang (KMS)		
10.	Mencatat riwayat menyusui		
11.	Menginformasikan pada ibu tentang pemberian makan bayi yang optimal (IMD, menyusui eksklusif sampai 6 bulan, dan melanjutkan menyusui sampai dua tahun)		
12.	Mengonseling wanita hamil tentang menyusui (keuntungan dan penata pelaksanaannya)		

<b>Kompetensi Tambahan</b>			
13. Membantu ibu menyusui segera setelah lahir, dalam waktu sejam pertama			
14. Mendukung menyusui dalam enam bulan pertama kehidupan			
15. Membantu ibu untuk melanjutkan menyusui sampai dua tahun atau lebih			
16. Membantu ibu yang 'ASI-nya Tidak Cukup'			
17. Membantu ibu yang bayinya sering menangis			
18. Membantu ibu yang bayinya menolak menyusu			
19. Membantu ibu yang memiliki puting datar atau terbenam			
20. Membantu ibu yang mengalami payudara bengkak			
21. Membantu ibu dengan puting lecet			
22. Membantu ibu yang mengalami radang payudara (mastitis)			
23. Membantu ibu untuk menyusui <ul style="list-style-type: none"> <li>- bayi dengan berat badan lahir rendah</li> <li>- Bayi yang sakit</li> <li>- Bayi kembar</li> </ul>			
24. Membantu ibu untuk meningkatkan pasokan ASI-nya atau untuk memulai menyusui kembali			
25. Membantu ibu yang bekerja untuk menyusui			
26. Memberikan konseling pada ibu tentang kesehatannya			
27. Memberikan konseling pada ibu yang HIV positif tentang pilihan pemberian makanan pada bayinya.			
28. Menerapkan Kode Internasional Pemasaran Pengganti ASI di fasilitas kesehatan			

## Lampiran 6

### KETENTUAN PENYELENGGARAAN PELATIHAN

Ketentuan peserta dan fasilitator untuk Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak adalah sebagai berikut:

#### A. Ketentuan Peserta Pelatihan

##### 1. Kriteria Peserta

- a. Peserta Pelatihan adalah tenaga kesehatan pengelola program Gizi dan KIA di Dinkes Provinsi, Widyaiswara dengan latar belakang gizi/ KIA
- b. Peserta bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan.

##### 2. Jumlah Peserta

Dalam 1 (satu) kelas, peserta maksimal berjumlah sebanyak 25 orang.

#### B. Ketentuan Fasilitator Pelatihan

	Mata Pelatihan	Kriteria Fasilitator
<b>A.</b>	<b>MATA PELATIHAN DASAR</b>	
	Kebijakan dukungan menyusui dalam program peningkatan pemberian ASI di Indonesia	Direktur Gizi dan KIA atau Pejabat yang ditunjuk oleh Pimpinan yang menguasai substansi
<b>B.</b>	<b>MATA PELATIHAN INTI</b>	
1.	Konsep Menyusui	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan bagi Fasilitator untuk Pelatihan Konseling Menyusui</li><li>• Pakar/ Praktisi yang direkomendasikan oleh Direktorat Gizi dan KIA</li><li>• Pejabat Struktural/ Pejabat Fungsional kesehatan yang sudah mengikuti ToT /pembekalan (Workshop) melatih Pelatihan Konseling Menyusui</li><li>• Diutamakan telah mengikuti Pelatihan bagi Tenaga Fasilitator Program Kesehatan (TPPK)/ Pelatihan bagi Tenaga Fasilitator Kesehatan (TPK)</li></ul>
2	Evaluasi kegiatan menyusui	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan bagi Fasilitator untuk Pelatihan Konseling Menyusui</li><li>• Pakar/ Praktisi yang direkomendasikan oleh Direktorat Gizi dan KIA</li><li>• Pejabat Struktural/ Pejabat Fungsional kesehatan yang sudah mengikuti ToT /pembekalan (Workshop) melatih Pelatihan Konseling Menyusui</li><li>• Diutamakan telah mengikuti Pelatihan bagi Tenaga Fasilitator Program Kesehatan (TPPK)/ Pelatihan bagi Tenaga Fasilitator Kesehatan (TPK)</li></ul>
3	Tantangan menyusui pada ibu dan bayi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan bagi Fasilitator untuk Pelatihan Konseling Menyusui</li><li>• Pakar/ Praktisi yang direkomendasikan oleh Direktorat Gizi dan KIA</li><li>• Pejabat Struktural/ Pejabat Fungsional kesehatan yang sudah mengikuti ToT /pembekalan (Workshop) melatih Pelatihan Konseling Menyusui</li></ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diutamakan telah mengikuti Pelatihan bagi Tenaga Fasilitator Program Kesehatan (TPPK)/ Pelatihan bagi Tenaga Fasilitator Kesehatan (TPK)</li> </ul>
4	Dukungan pada keberhasilan menyusui	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan bagi Fasilitator untuk Pelatihan Konseling Menyusui</li> <li>• Pakar/ Praktisi yang direkomendasikan oleh Direktorat Gizi dan KIA</li> <li>• Pejabat Struktural/ Pejabat Fungsional kesehatan yang sudah mengikuti ToT /pembekalan (Workshop) melatih Pelatihan Konseling Menyusui</li> <li>• Diutamakan telah mengikuti Pelatihan bagi Tenaga Fasilitator Program Kesehatan (TPPK)/ Pelatihan bagi Tenaga Fasilitator Kesehatan (TPK)</li> </ul>
5	Konseling menyusui	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan bagi Fasilitator untuk Pelatihan Konseling Menyusui</li> <li>• Pakar/ Praktisi yang direkomendasikan oleh Direktorat Gizi dan KIA</li> <li>• Pejabat Struktural/ Pejabat Fungsional kesehatan yang sudah mengikuti ToT /pembekalan (Workshop) melatih Pelatihan Konseling Menyusui</li> <li>• Diutamakan telah mengikuti Pelatihan bagi Tenaga Fasilitator Program Kesehatan (TPPK)/ Pelatihan bagi Tenaga Fasilitator Kesehatan (TPK)</li> </ul>
6	Teknik melatih konseling menyusui	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Widyaiswara, Pengendali Pelatihan / MoT</li> </ul>
<b>C.</b>	<b>MATA PELATIHAN PENUNJANG</b>	
1	<i>Building learning commitment (BLC)</i>	WI, Pengendali Pelatihan/ MOT
2	Antikorupsi	Penyuluh antikorupsi/ WI yang telah mengikuti TOT Antikorupsi
3	Rencana Tindak lanjut (RTL)	WI, Pengendali Pelatihan/ MOT

### C. Ketentuan Penyelenggara

Pelatihan pelatih konseling menyusui diselenggarakan oleh institusi penyelenggara pelatihan bidang kesehatan yang terakreditasi.

### D. Ketentuan Tempat Penyelenggaraan

Pelatihan konseling menyusui diselenggarakan di Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi/Instansi lain yang memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

Lampiran 6.1

**Formulir Evaluasi Penilaian Fasilitator**

Berikan penilaian Saudara dengan mengisi kolom jawaban yang sesuai pada pertanyaan-pertanyaan dibawah ini:

Tulislah tanda centang (✓) penilaian Saudara pada kolom yang sesuai.

Nama Fasilitator: .....

NO	Komponen	Nilai					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Penguasaan Materi						
2	Ketepatan Waktu						
3	Sistematika penyajian						
4	Penggunaan Metode dan Alat Bantu Diklat						
5	Empati, Gaya dan Sikap terhadap Peserta						
6	Penggunaan Bahasa dan Volume Suara						
7	Pemberian Motivasi Belajar kepada Peserta						
8	Pencapaian Hasil Belajar dan Indikator Hasil Belajar						
9	Kesempatan Tanya Jawab						
10	Kemampuan Menyajikan						
11	Kerapihan Pakaian						
12	Kerjasama antar Tim Pengajar						

**Keterangan:** 1: Kurang, 2: Sedang, 3: Baik, 4: Baik sekali, 5: Sangat Baik

**Saran:**

## Lampiran 6.2

### EVALUASI PENYELENGGARAAN PELATIHAN PELATIH KONSELING MENYUSUI

Berikan penilaian Saudara dengan mengisi kolom jawaban yang sesuai pada pertanyaan-pertanyaan dibawah ini:

Tulishlah tanda centang (✓) penilaian Saudara pada kolom yang sesuai

NO	HAL-HAL YANG DI EVALUASI	Nilai					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Tujuan Pelatihan						
2	Relevansi program Pelatihan dengan tugas						
3	Manfaat setiap materi pembelajaran bagi pelaksanaan tugas						
4	Manfaat Pelatihan bagi Instansi						
5	Mekanisme pelaksanaan Pelatihan						
6	Hubungan peserta dengan penyelenggara Pelatihan						
7	Pelayanan kesekretariatan terhadap peserta						
8	Pelayanan akomodasi dan lain – lain						
9	Pelayanan konsumsi						
10	Pelayanan kesehatan						
11	Pelayanan komunikasi dan informasi						
12	Pelayanan keputakaan						

**Keterangan** : 1 : Kurang, 2 : Sedang, 3 : Baik, 4 : Baik sekali ,5 : Sangat Baik

**Saran:**

**Lampiran**

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : .....  
NIP : .....  
Pangkat/Golongan : .....  
Jabatan : .....  
Instansi : .....  
Pendidikan : .....  
Alamat Rumah : .....  
.....  
Alamat Kantor : .....  
.....  
Telepon/HP  
Rumah : .....  
Kantor : .....

Dengan ini menyatakan bersedia mengikuti Pelatihan Pelatih Konseling Menyusui selama 6 (enam) hari efektif dan mematuhi peraturan dan ketentuan pelatihan. Apabila saya melanggar peraturan tersebut maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

.....,.....20.....

Hormat saya

(.....)